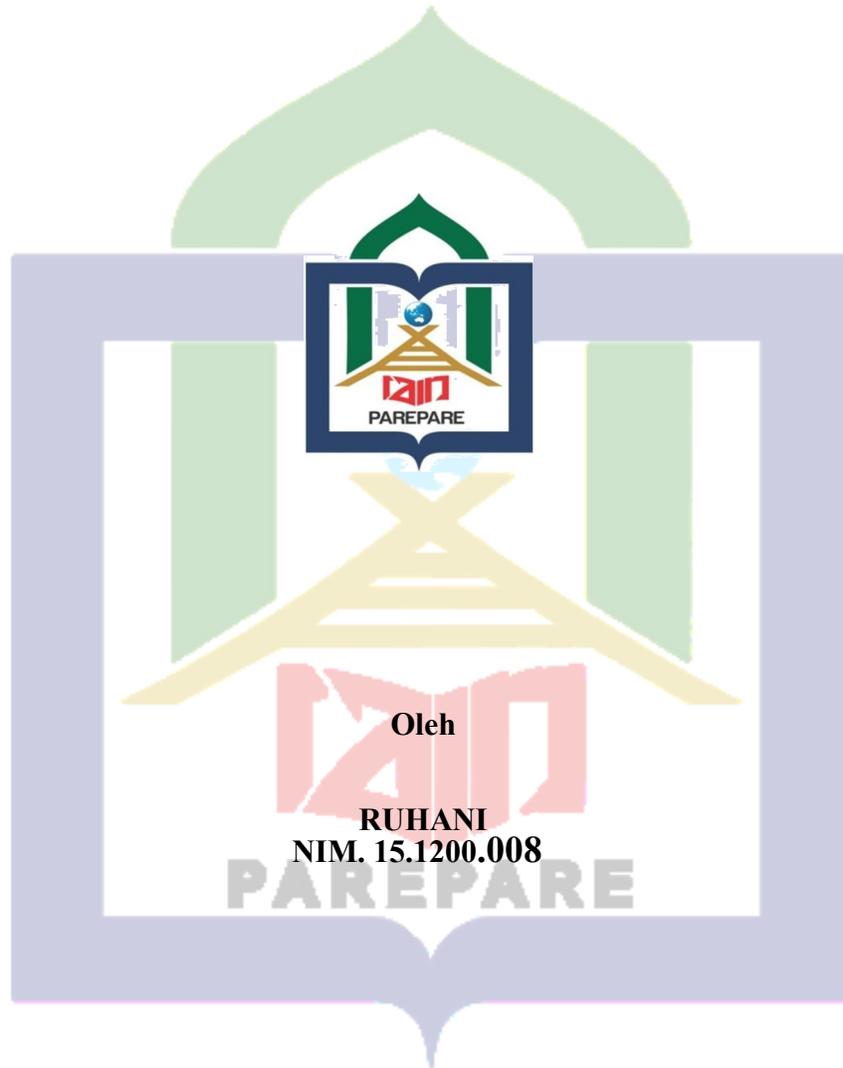


SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI *ICE BREAKING* (كسر الجليد) TERHADAP
PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI
DI SMA NEGERI 5 PINRANG**



Oleh

RUHANI

NIM. 15.1200.008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI *ICE BREAKING* (كسر الجليد) TERHADAP
PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI
DI SMA NEGERI 5 PINRANG**



Oleh

**RUHANI
NIM. 15.1200.008**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PENGARUH STRATEGI *ICE BREAKING* (كسر الجليد) TERHADAP
PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI
DI SMA NEGERI 5 PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab**

Disusun dan diajukan oleh

**RUHANI
NIM. 15.1200.008**

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Ruhani
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Ice Breaking* (كسْرُ الْجَلِيدِ)
terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik
pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI di SMA
Negeri 5 Pinrang

NIM : 15.1200.008

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B. 928/In.39/FT/5/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (.....)

NIP : 19730325 200801 1 024

Pembimbing Pedamping : Usman, M.Ag. (.....)

NIP : 19700627 200801 1 010

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI *ICE BREAKING* (كسر الجليد) TERHADAP
PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI
DI SMA NEGERI 5 PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

RUHANI
NIM. 15.1200.008

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 11 Februari 2020 dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP : 19730325 200801 1 024

(.....)

Pembimbing Pedamping : Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010

(.....)

Institusi Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Ice Breaking* (گسٽر الجليد) terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang

Nama Mahasiswa : Ruhani

NIM : 15.1200.008

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.928/In.39/FT/5/2019

Tanggal Kelulusan : 11 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	(Ketua)	(.....)
Usman, M.Ag.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. ✓
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
 الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Strategi Ice Breaking (كسْرُ الْجَلِيدِ)* terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan” (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi mulia Muhammad Saw. Beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Subair bin Parakki, Ibunda Saripta binti Hammada, saudara-saudara penulis serta seluruh keluarga atas pembinaan, dorongan dan doa tulus yang diberikan sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Pembimbing Utama dan bapak Usman, M.Ag., selaku Pembimbing Pendamping. Atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan pula banyak terima kasih kepada berbagai pihak, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan para wakilnya, yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan selama di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan para wakilnya, atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif terhadap kegiatan akademik, khususnya kegiatan perkuliahan.
3. Bapak Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa memberikan dorongan dan bimbingannya, serta segenap dosen dan staf/karyawan yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Usman, M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Dahlan, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 5 Pinrang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Pinrang.
6. Ibu Suriani, S.Pd., selaku guru bahasa Arab di SMA Negeri 5 Pinrang yang telah bersedia membimbing penulis dalam pelaksanaan kegiatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang yang telah bersedia menjadi responden sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan prodi PBA 2015 dan teman-teman di BTN Pondok Indah blok J No. 8, penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala bentuk bantuan dan motivasi sehingga penulis tetap semangat dan dapat menyelesaikan skripsi ini serta pengalaman yang tak terlupakan yang telah dirangkai bersama.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 Rajab 1441 H
17 Maret 2020 M

Penulis



Ruhani
NIM. 15.1200.008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ruhani
NIM : 15.1200.008
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 27 Juli 1997
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Ice Breaking* (كسْرُ الجَلِيدِ) terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini, benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Rajab 1441 H
16 Maret 2020 M

Penulis,


Ruhani
NIM. 15.1200.008

ABSTRAK

Ruhani, Pengaruh Strategi *Ice Breaking* (كسْرُ الْجَلِيدِ) terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang (dibimbing oleh Kaharuddin dan Usman).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan minat belajar bahasa Arab dengan menggunakan strategi *ice breaking* dalam proses pembelajaran di kelas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian preeksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes hasil belajar dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan uji t.

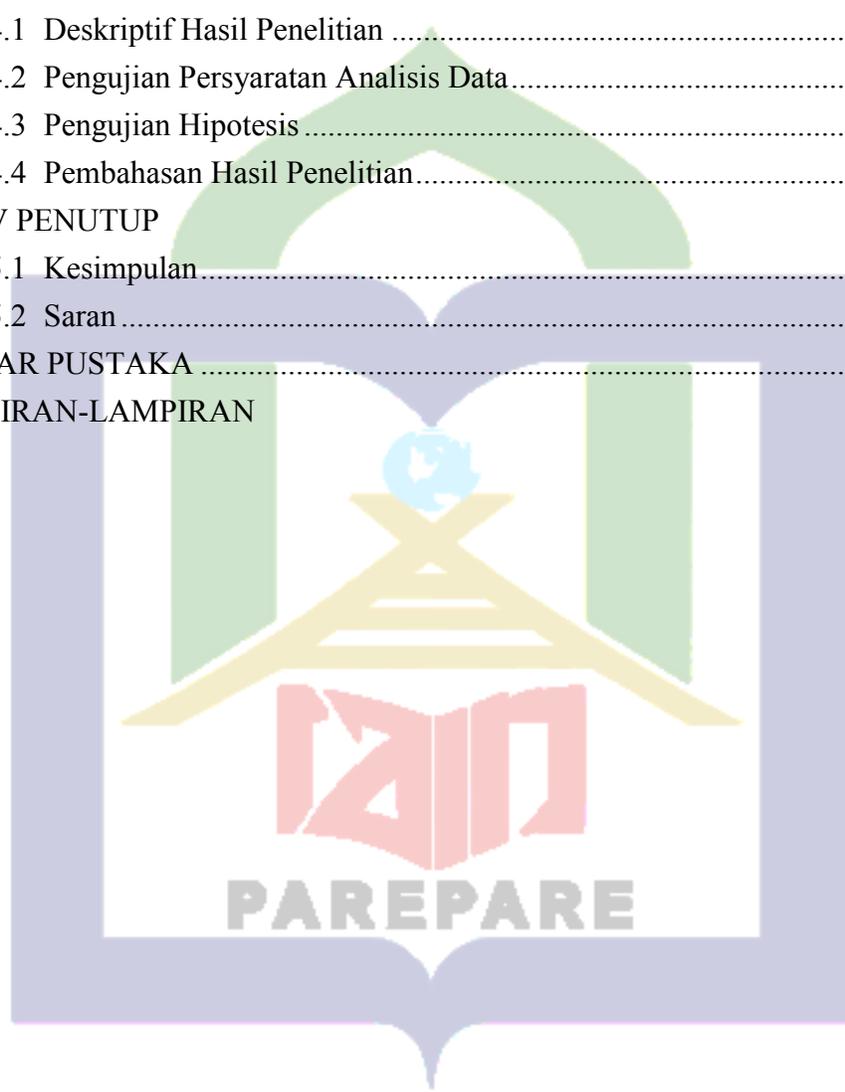
Data hasil *pretest* angket memperoleh nilai rata-rata 74,12 berada pada persentase 59,77% pada klasifikasi minat rendah. Sedangkan data hasil angket *posttest* diperoleh nilai rata-rata 88,44 berada pada persentase 71,32% pada klasifikasi minat sedang. Berdasarkan hasil Penelitian *pretest* dan *posttest* angket yaitu t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu $8,02 > 1,69$. Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel maka hipotesis H_1 diterima dan ini berarti penerapan metode *ice breaking* mempengaruhi peningkatan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang.

Kata Kunci: Strategi *Ice Breaking* (كسْرُ الْجَلِيدِ), Minat Belajar Bahasa Arab

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Deksripsi Teori	6
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	27
2.3 Kerangka Pikir	31
2.4 Hipotesis Penelitian	32
2.5 Definisi Operasional Variabel	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	34

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.3 Populasi dan Sampel.....	36
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
3.5 Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskriptif Hasil Penelitian	46
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	70
4.3 Pengujian Hipotesis.....	72
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No.	Nama Tabel	Halaman
1.	Desain Pre Eksperimen dengan Bentuk <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	34
2.	Data Populasi SMA Negeri 5 Pinrang	36
3.	Pedoman Kriteria Persepsi Peserta Didik	38
4.	Kisi-kisi Instrumen	39
5.	Derajat Reliabilitas	41
6.	Klasifikasi Skor Angket	43
7.	Klasifikasi Peningkatan Hasil Belajar	43
8.	Klasifikasi Hasil Belajar	44
9.	Uji Validitas Angket dengan Bantuan SPSS 16	47
10.	Uji Reliabilitas Angket dengan Bantuan SPSS 16	49
11.	Deskripsi Hasil Angket	50
12.	Klasifikasi Minat Belajar Berdasarkan Angket Peserta Didik Kelas XI IPA 3 SMAN 5 Pinrang	54
13	Klasifikasi dan Frekuensi Skor Angket <i>Pretest</i>	58
14.	Klasifikasi dan Frekuensi Skor Angket <i>Posttest</i>	58
15.	Rekapitulasi data hasil angket <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	60

16.	Klasifikasi Peningkatan Minat Belajar	62
17.	Hasil Tes Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	62
18.	Klasifikasi dan Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Hasil Belajar	65
19.	Klasifikasi dan Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Hasil Belajar	65
20.	Rekapitulasi Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	67
21.	Klasifikasi Peningkatan Hasil Belajar	69
22.	Tingkat Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar	70
23.	Uji Normalitas Angket	71
24.	Uji Normalitas Tes Hasil Belajar	71
25.	Hasil Uji Hipotesis Angket dengan teknik Uji-t	72
26.	Jadwal Pelaksanaan <i>Treatment</i>	73

DAFTAR GRAFIK

No.	Nama Grafik	Halaman
1	Frekuensi dan Klasifikasi <i>Pretest-Posttest</i> Angket	59
2	Rekapitulasi Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Angket	60
3	Frekuensi dan Klasifikasi <i>Pretest-Posttest</i> Hasil Belajar	66
4	Rekapitulasi Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Hasil Belajar	68



DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Halaman
Skema Karangka Pikir Penelitian	31



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	NamaLampiran
1.	Profil Sekolah
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3.	Materi <i>Ice Breaking</i>
4.	Angket
5.	Tes Hasil Belajar
6.	Data Angket Setelah Validasi
7.	Data Hasil Gain Ternormalisasi
8.	Uji Normalitas
9.	Uji Hipotesis
10.	Nilai-nilai r Product Moment
11.	Titik Persentase Distribusi t (df = 1-40)
12.	Surat Izin Meneliti dari Dinas Pendidikan Wilayah X Kabupaten Pinrang
13.	Surat Rekomendasi Meneliti dari Kampus
14.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Sekolah
15.	Dokumentasi
16.	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab digolongkan sebagai bahasa asing di Indonesia, tetapi bahasa Arab tidak asing lagi di kehidupan rakyat Indonesia yang beragama Islam. Kedudukan bahasa Arab bagi bangsa Indonesia tidak hanya sebatas bahasa agama namun telah berkembang menjadi bahasa yang bernilai fasilitas dan ekonomis.³

أهمية اللغة العربي ما زالت عميقة الجذور في قلوب أهمية اللغة العربي عميقة الجذور في قلوب المسلمين في العالم نظرا لوضع هذه اللغة كلغة القرآن و الحديث النبوي المصدرين من اهم المصادر التي تنشق منها جميع تعاليم الإسلام التي يجب أن يفهمها المسلمون و تطبيقها فيحياتهم اليومية.⁴

Bahasa Arab memiliki keistimewaan dibanding bahasa lainnya karena telah menjadi bahasa agama Islam, bahasa sumber ajaran Islam, bahasa kitab suci Islam sehingga sangat erat kaitannya dengan kaum muslimin. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S Thoha/20:113 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُهُمْ ذِكْرًا

Terjemahnya:

Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al-Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.⁵

³Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Parepare: Lembah Harapan Press, 2011), h. 45.

⁴Mustafa Muhammad Nuri, *Al-Arabiyyah Al-Muyassarah* (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Arif, 2008), h. 1.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004), h. 319.

Peserta didik dapat belajar dengan baik apabila suasana hati bahagia, merasa aman dan bebas dari rasa takut. Suasana yang menyenangkan memungkinkan peserta didik memiliki semangat dan gairah untuk belajar sehingga harus diupayakan agar mempertahankan suasana hidup dan segar serta terbebas dari rasa tegang. Para praktisi pembelajaran bahasa Arab menganggap bahwa permainan bahasa adalah kegiatan yang tidak hanya untuk usia anak-anak saja tetapi juga dapat dilakukan pada pembelajaran untuk usia dewasa.⁶ *Ice breaking* adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memecah kebekuan, kekakuan, atau ketegangan di dalam kelas agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar. Mempelajari *ice breaking* sangat bermanfaat bagi pendidik yang memiliki kemauan dan semangat yang tinggi untuk mempertahankan suasana belajar yang kondusif artinya peserta didik mendukung sepenuhnya segala macam bentuk aktivitas dalam proses pembelajaran.

Nilai minat dalam diri seseorang diperlukan untuk menunjang kemampuannya dalam suatu pembelajaran. Minat belajar merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya minat belajar dari peserta didik, pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Minat belajar merupakan modal awal untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran dan dengan adanya minat akan timbul motivasi diri.

Apabila peserta didik memiliki minat dalam pembelajaran, maka pelajaran lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori peserta didik. Seorang pendidik harus menyiapkan suatu cara yang dapat menarik minat peserta didik dalam proses

⁴Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 46.

pembelajaran. SMA Negeri 5 Pinrang merupakan sekolah umum. Namun, di sekolah tersebut terdapat mata pelajaran bahasa Arab yang merupakan mata pelajaran peminatan. Peserta didiknya sebagian besar berasal dari sekolah menengah pertama yang bersifat umum, sehingga mereka baru mempelajari bahasa Arab ketika bersekolah di SMA Negeri 5 Pinrang.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah pendidik memberikan materi pelajaran kemudian menjelaskannya. Salah satu cara yang digunakan adalah teknik dengar ucap. Setelah itu peserta didik menunggu giliran untuk menghadapkan hapalan materi minggu lalu di depan pendidik. Peserta didik akan menjadi pasif di dalam kelas apabila tidak dilibatkan dalam proses belajar. Hal ini juga yang dialami oleh peserta didik di SMAN 5 Pinrang sehingga dapat menyebabkan peserta didik menjadi tidak bersemangat, banyak mengantuk, bermain yang bukan bagian dari proses pembelajaran, kurang bergairah terhadap pelajaran yang disampaikan dan tidak memperhatikan pendidik yang menjelaskan.

Rata-rata orang mampu berkonsentrasi pada satu fokus tertentu hanya sekitar 15 hingga 25 menit. Apalagi apabila ada pendidik yang mengajar di jam terakhir, maka banyak peserta didik yang sulit berkonsentrasi.⁷ Sama halnya jadwal pelajaran di kelas XI IPA yaitu antara pada jam ke-7 hingga jam ke-10 atau jam terakhir pada sore hari. Hal ini dapat menimbulkan fisik peserta didik di kelas namun pikiran mereka berada di luar. Kondisi peserta didik yang lelah, jenuh, tegang, malas, dan tidak tertarik saat mengikuti pembelajaran akan menyebabkan beberapa hal yaitu “1)

⁵Rian Hidayat Abi, *100 Ice Breaker for Teaching* (Jakarta: Guepedia Publisher, 2018), h. 9.

Materi pelajaran tidak dapat dipahami; 2) Antipati terhadap pendidik; 3) Penolakan terhadap pembelajarannya; dan 4) Seluruh pembelajaran menjadi sia-sia.”⁸

Kata “sulit” dalam mempelajari bahasa Arab masih melekat dalam pikiran peserta didik dan banyaknya hapalan menjadi salah satu keluhan. Apabila dibiarkan dapat menyurutkan minat belajar. Perlu adanya perasaan senang dalam belajar untuk menumbuhkan minat peserta didik. Maka, pendidik dapat memberikan suntikan dalam bentuk pencairan suasana dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan *ice breaking*. Aktivitas ini menekankan pada keaktifan peserta didik sehingga akan mencairkan suasana, menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan serta memudahkan dalam menerima pelajaran.

Dari penjelasan di atas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Strategi Ice Breaking (كسر الجليد) terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang*”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang dengan penerapan strategi كسر الجليد?
- 1.2.2 Adakah pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab sebelum dan setelah diterapkan strategi كسر الجليد?

⁸Encep Apip, “*Ice Breaking sebagai Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas X SMK Teknik Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul (Studi Eksperimen)*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Bahasa Arab: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h. 12.

1.3 Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang ingin dilakukan pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang dengan penerapan strategi *كسْرُ الْجَلِيدِ*.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab sebelum dan setelah diterapkan strategi *كسْرُ الْجَلِيدِ*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat memberikan pengajaran yang menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deksripsi Teori

2.1.1 Pembelajaran Bahasa Arab

2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Belajar dapat diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan memberdayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi baik yang berupa manusia, bahan bacaan, bahan informasi, alam jagat raya, dan sebagainya.

Nana Sudjana dalam Leo Agung S dan Sri Wahyuni menyatakan:

Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang yang sedang belajar. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan perubahan-perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹

Pada dasarnya, pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.²

¹Leo Agung S dan Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 97.

²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 5.

Bahaudin dalam Acep Hermawan mengemukakan:

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran tampaknya lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi, dan pemolesan aktivitas pelajar, agar kegiatan mereka menjadi dinamis.³

Kegiatan belajar meliputi kegiatan aktif dan pasif. Kegiatan aktif adalah kegiatan yang berbentuk suatu proyek yang berisi kegiatan kompetitif sehingga banyak membangkitkan minat belajar peserta didik. Sedangkan kegiatan yang bersifat *excessive* yakni setiap peserta didik secara pasif menanti giliran penugasan, yang banyak memberikan kebosanan.

Pembelajaran bahasa Arab adalah aktivitas belajar mengajar dalam situasi penyampaian pengetahuan bahasa Arab dengan sadar dan terarah. Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Hal ini terbukti misalnya dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang disadur oleh Acep Hermawan. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah:

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*).
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.⁴

³Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet.II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32.

⁴Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 57.

2.1.1.2 Terminologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Di dalam pembelajaran bahasa Arab, ada beberapa terminologi yang sering dijumpai oleh pendidik apabila melaksanakan proses pembelajaran yaitu empat keterampilan berbahasa, pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran.

1. Empat keterampilan berbahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang meliputi empat keterampilan, yaitu: menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu *receptive skill* (المهارات الاستيعابية) dan *productive skills* (المهارات الابتكارية).⁵ Berbicara dan menulis termasuk المهارات الابتكارية yaitu keterampilan untuk memproduksi ide dan informasi. Sementara menyimak dan membaca termasuk المهارات الاستيعابية yaitu keterampilan untuk mendapatkan atau menerima informasi.

a. Keterampilan Menyimak (المهارة الإستماع)

Para ahli linguistik membedakan antara mendengar (*sima'*) dan menyimak (*istima'*). Mendengar hanyalah menerima suara tanpa adanya perhatian dan unsur kesengajaan. Sedangkan menyimak adalah menuntut adanya kesengajaan dan perhatian dalam mendengarkan segala sesuatu. Menurut Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur yang disadur dalam bukunya Abdul Wahab ada empat unsur dalam menyimak yaitu:

- 1) Memahami makna secara umum; 2) Menafsiri pembicaraan dan berinteraksi; 3) Mengevaluasi dan mengkritik Pembicaraan; 4) dan Menggabungkan isi yang diterima dengan pengalaman individu yang dimiliki.⁶

⁵Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*, h. 83

⁶Abdul Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 84.

Seseorang dikatakan memiliki keterampilan menyimak apabila mampu mencerna dan memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh lawan bicara atau media tertentu. Keterampilan menyimak sangat penting di bidang bahasa Arab karena huruf-huruf *hijaiyyah* memiliki beberapa huruf yang hampir sama bunyinya sehingga sulit untuk dibedakan.

b. Keterampilan Berbicara (المهارةُ الكلامُ)

Kalam adalah pengucapan bunyi-bunyi bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan *makhraj*. Maharah kalam adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti dan tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi. Hal inilah yang membedakan dengan mengucap karena mengucap tidak membutuhkan pikiran. Kegiatan yang termasuk mengucap antara lain mengulang-ulang kalimat yang diucapkan oleh pendidik, membaca dengan mengeraskan suara dan menghafal teks-teks baik yang tertulis maupun yang didengarkan.

Seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbicara apabila dapat mengucapkan bunyi-bunyi yang dapat dipahami oleh orang lain, menguasai kaidah-kaidah bahasa dan mampu menggunakan kosa kata dengan tepat sesuai dengan pikiran dan situasi di mana ia berbicara, kapan, kepada siapa dan tentang apa.⁷ Seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbicara bahasa Arab apabila dapat menyampaikan gagasan sesuai dengan tata bahasa, artikulasi dan intonasi yang baik dan lancar sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.

c. Keterampilan Membaca (المهارةُ القرائةُ)

Membaca adalah melihat dan memahami sesuatu yang tertulis dengan melafalkannya atau mencernanya dalam hati. Membaca mencakup dua aspek yaitu

⁷Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, h. 53.

mengenal simbol-simbol tertulis dan memahami isinya. Dalam aktivitas membaca terjadi proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks.

القراءة إحدى فنون اللغة التي لا يتسنى للإنسان أن يتواصل مع غيره بدونها، إذ هي من أكثر مهارات اللغة توظيفاً وتحقيقاً للاتصال، وليست القراءة كما يظنها يادى الرأي مجرد تعرف على الرموز اللغوية المكتوبة والنطق بها.⁸

Tarigan mengungkapkan bahwa

Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.⁹

Seseorang dikatakan memiliki keterampilan membaca bahasa Arab apabila dapat memahami dan memperoleh pesan atau informasi dari tulisan berbahasa Arab. Keterampilan membaca sangat penting di bidang bahasa Arab karena terdapat banyak buku yang tidak memiliki harakat (gundul). Ada kata dalam bahasa Arab yang memiliki huruf-huruf yang sama tetapi berbeda letak harakatnya sehingga cara membacanya berbeda.

d. Keterampilan Menulis (المهارة الكتابة)

Keterampilan Menulis merupakan aspek yang sangat penting karena penulis harus memilih kata yang tepat agar tulisan dapat menarik minat pembaca dan mudah dipahami. Menurut Rusyana “menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.”¹⁰ Menulis merupakan gagasan atau ide yang disampaikan secara tertulis berdasarkan

⁸Nurhadi, *Al-Muwajjah Lita'līmi Al-Mahārāti Al-Lugawiyyah ligairi Al-Nāṭiqīn Bihā* (UIN Mulana Malik Ibrahim: Malang, 2011), h. 61.

⁹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 143.

¹⁰Abdul Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 97.

tata bahasa yang berlaku dengan tujuan pesan yang disampaikan dapat dipahami pembaca.

2. Pendekatan (المَدْخَلُ)

Pendekatan (*Approach*), yang dalam bahasa Arab disebut المَدْخَلُ adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajarmengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak harus dapat dibuktikan.¹¹ Misalnya asumsi pendekatan *aural-oral* yang menyatakan bahwa bahasa adalah apa yang kita dengar dan ucapkan, sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran. Dari asumsi ini dapat dianalisis dalam hubungannya dengan pembelajaran dan belajar bahasa, bahwa keterampilan menyimak dan berbicara harus dibelajarkan terlebih dahulu sebelum keterampilan membaca dan menulis.

Adapun pendekatan lain dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pendekatan kemanusiaan yang sangat memfokuskan pada peserta didik, pendekatan berbasis media yang mengandalkan kepada teknik penggunaan media pengajaran, pendekatan komunikatif yang memfokuskan kepada kemampuan komunikasi aktif dan praktis, pendekatan analisis dan non-analisis serta pendekatan pembelajaran aktual.

3. Metode (الطَّرِيقَةُ)

Metode merupakan satu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tidak ada komponen yang saling bertentangan dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan tertentu. Adapun perbedaan antara metode dan strategi adalah strategi pembelajaran lebih luas jangkauannya dari pada

¹¹Abdul Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 33.

metode. Sebuah pendekatan terdiri atas beberapa metode. Sedangkan sebuah strategi terdiri atas beberapa pendekatan.

Metode pembelajaran adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan.¹² Adapun metode-metode dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode gramatika tarjamah, metode langsung, metode membaca, metode audiolingual, metode total *physical response*, metode suggestopedia dan lain-lain.

4. Teknik

الأسلوب هو الخطوات والتدابير والوسائل التي تأخذ مكانها فعلا في غرفة الدراسة و هي كذلك التكتيك الذي يسلكه المدرس في التدريس. و هذه التدبير و الأساليب تعتمد إغتمادا كبيرا على المدرس وعلى مهارته الشخصية و على تكوين الفصل. وجدير أن إختلاف الأهداف و المادة و إختلاف التلاميذ و المعلمين يحتاج إستراتيجية و تكتيك في الطريقة.¹³

Teknik merupakan langkah-langkah dalam mengaplikasikan suatu metode. Dalam satu metode terdapat beberapa teknik. Setiap teknik memiliki beberapa langkah atau cara yang dapat dilakukan di dalam kelas. Misalnya, kegiatan *ice breaking* dengan metode lagu atau bernyanyi. Teknik pelaksanaan bernyanyi sangat bervariasi berdasarkan kreativitas pendidik. Teknik pertama, dalam pembelajaran bilangan pendidik mengubah lirik sebuah lagu menjadi lirik berupa bilangan dalam bahasa Arab. Teknik kedua, dalam pembelajaran الضَّمِيرُ pendidik mengubah lirik sebuah lagu menjadi lirik الضَّمِيرُ. Senada dengan pendapat Knowles dalam Fathur

¹²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 168.

¹³Azhar Arsyad, *Madkhalun fi Lita'līmi Al-Lugah Al-Ajnabiyyah li Mudarrisīn* (Cet. 1; Ujung Pandang: al-Ahkam, 1998), h.8.

Rohman bahwa “teknik adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam metode untuk mengelola kegiatan pembelajaran.”¹⁴

5. Media pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan media yang sesuai dan menarik. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran misalnya buku, alat pengeras suara, *slide*, foto, komputer dan lain-lain. Asosiasi Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa “media adalah bentuk-bentuk komunikasi yang dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.”¹⁵ Pemilihan media harus memperhatikan situasi dan kondisi yang dapat memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran dan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

2.1.1.3 Sistem Pembelajaran Bahasa Arab

1. Sistem Integrasi (نظريّة الوحدة)

Terminologi sistem integrasi di dalam pembelajaran bahasa Arab adalah bahwa bahasa merupakan kesatuan yang erat kaitannya dan tidak disajikan dalam bentuk terpisah-pisah. Sistem ini direalisasikan dengan mengambil sebuah tema atau teks sebagai poros yang mencakup keseluruhan pelajaran bahasa.¹⁶ Misalnya, pelajaran tentang “أمل المراهقين” (cita-cita remaja). Terdapat teks atau bacaan tentang materi tersebut. Di dalam tema atau teks dibahas mengenai قرئة, تدريب, قواعد, محادثة, إنشاء, إملاء dan محفظة serta diterangkan dari aspek nahwu dan sharafnya.

¹⁴Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang; Madani, 2015), h. 258.

¹⁵Abdul Wahab dan Mamlu’atul Ni’mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 102.

¹⁶Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 84.

2. Sistem Separasi (نظريّة الفروع)

Terminologi sistem separasi di dalam pembelajaran bahasa adalah bahwa bahasa itu sendiri memiliki cabang dan setiap cabang memiliki kurikulum, buku pegangan, jam pelajaran tertentu seperti المطالعة, قواعد, إنشاء, إملاء, dan بلغة.¹⁷ Misalnya, dalam pembelajaran nahwu materi yang akan dibahas adalah mengenai isim-isim yang dirafa’.

2.1.2 Strategi *Ice Breaking* (كسْرُ الجليد)

2.1.2.1 Pengertian Strategi *Ice Breaking* (كسْرُ الجليد)

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pembelajaran.¹⁸ Strategi memiliki cakupan yang lebih luas karena meliputi seluruh kegiatan dalam suatu pembelajaran yang memungkinkan dan terdiri atas beberapa metode yang digunakan.

Istilah “*Ice Breaking*” terdiri dari dua kata bahasa Inggris yang mengandung makna “memecah es”.¹⁹ Istilah ini biasa dikaitkan dalam latihan untuk menghilangkan kebakuan dan kekakuan di antara peserta latihan sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan bisa saling berinteraksi satu sama lain.

Ice breaking bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Peserta didik akan

¹⁷Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 85.

¹⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 7

¹⁹Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan: Best Practice Pembelajaran PAI Inovatif* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 35.

lebih mudah menerima materi pelajaran jika suasana santai, nyaman, lebih bersahabat dan tidak tegang.²⁰

Hal yang biasa dilakukan oleh pendidik apabila perhatian peserta didik berkurang adalah dengan meninggikan suara atau memukul meja ataupun papan tulis sehingga dapat menimbulkan suasana yang menegangkan. Apabila suasana belajar tidak nyaman akan berpengaruh pada emosi dan kemampuan berfikir peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan efektif dan kondusif.

Menurut Adi Soenarno:

Ice breaking adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.²¹

M. Said mengemukakan “*Ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.”²² *Ice breaking* bertujuan untuk membuat suasana kompak dan menyatu karena dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah. *Ice breaking* adalah pemecah situasi beku atau mencairkan suasana yang mempengaruhi pikiran dan fisik peserta didik agar dapat membangun suasana belajar yang dinamis dan penuh semangat. Dinamis karena peserta didik bisa mengubah aktivitasnya sendiri untuk mengikuti pola terstruktur yang telah diarahkan oleh pendidik.

Strategi *ice breaking* merupakan perencanaan mengenai seluruh kegiatan yang didesain dengan tujuan untuk menciptakan suasana kelas yang efektif dan

²⁰Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2017), h.1.

²¹Adi Soenarno, *Ice Breaker Permainan Atraktif-Edukatif untuk Pelatihan Manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h.1.

²²M. Said, *80+ Ice Breaker Games: Kumpulan Permainan Penggugah Semangat* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 1.

menyenangkan. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran sangat bergantung pada kreatifitas dan imajinasi seorang pendidik di kelas. Pemilihan strategi ini tergantung pada kondisi kelas dan karakteristik peserta didik pada saat itu.

Seorang pendidik hendaklah memiliki sifat suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada peserta didiknya. Sifat ini memiliki banyak kegunaan bagi seorang pendidik, antara lain ia akan tetap memikat perhatian peserta didik pada waktu mengajar dan tidak lekas bosan atau merasa lelah.²³ Pendidik sebaiknya sekali-sekali melakukan hal-hal yang lucu.

Humor adalah sesuatu yang menimbulkan pendengarnya merasa tergelitik, merasakan lucu, sehingga terdorong untuk tertawa. Humor dalam pembelajaran tidaklah mengharuskan peserta didik bisa tertawa terpingkal-pingkal, namun untuk membuat suasana menjadi cair tanpa ada ketegangan setelah beberapa jam serius memperhatikan materi pelajaran.²⁴ Apabila suasana ini dipertahankan, akan meningkatkan kemauan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

2.1.2.2 Tujuan Strategi *Ice Breaking* (كسر الجليد)

Ice breaking bertujuan agar suasana belajar serius tetapi santai dan menyenangkan. Adapun beberapa tujuan lain penggunaan *ice breaking* adalah sebagai berikut:

- 1) Terciptanya kondisi-kondisi yang equal (setarap) antar peserta didik di dalam kelas;
- 2) Agar tidak ada jarak antara pendidik dan peserta didik. Menghilangkan sekat-sekat pembatas di antara peserta didik, sehingga tercipta kondisi bersahabat dan tidak ada lagi anggapan si A pandai, si B bodoh dan lain sebagainya karena yang ada hanyalah kesamaan kesempatan untuk maju;
- 3) Terciptanya kondisi yang dinamis di antara peserta didik;
- 4) Menciptakan motivasi antara sesama peserta didik untuk melakukan aktivitas selama proses belajar mengajar berlangsung;
- 5) Pemecah suasana canggung;
- 6) Menghilangkan rasa bosan;
- 7) Membuat fokus

²³M. Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan teoritis dan Praktis* (Cet. XVIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 145.

²⁴Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, h. 54.

kembali; 8)²⁵ Menambah wawasan mengenai hal baru; dan 9) Membantu melatih otak kanan.

2.1.2.3 Manfaat Strategi *Ice Breaking* (كسْرُ الجَلِيدِ)

Ada beberapa manfaat melakukan aktivitas *ice breaking*, diantaranya adalah menghilangkan kebosanan, kejemuhan, kecemasan, dan keletihan karena bisa keluar sementara dari rutinitas pembelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan ceria. Adapun manfaat lain seperti:

a) Melatih berpikir secara kreatif dan luas; b) Mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas peserta didik; c) Melatih peserta didik berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam satu tim; d) Melatih berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah; e) Meningkatkan rasa percaya diri; f) Melatih menentukan strategi secara matang; g) Melatih kreativitas dengan bahan yang terbatas; h) Melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut salah; i) Merekatkan hubungan interpersonal yang renggang; j) Melatih untuk menghargai orang lain; k) Memantapkan konsep diri; l) Melatih jiwa kepemimpinan; m) Melatih bersikap ilmiah; n) Melatih mengambil keputusan dan tindakan.²⁶

2.1.2.4 Teknik Penerapan Strategi *Ice Breaking* (كسْرُ الجَلِيدِ) dalam Pembelajaran

Teknik Penerapan *Ice Breaking* ada dua cara, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik spontan dalam situasi pembelajaran

Ice breaking dapat digunakan secara spontan dalam proses pembelajaran dan biasanya digunakan tanpa rencana karena situasi pembelajaran yang ada pada saat itu membutuhkan penyegaran agar pembelajaran dapat fokus kembali. *Ice breaking* dapat digunakan kapan saja melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

²⁵Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan: Best Practice Pembelajaran PAI Inovatif*, h. 35.

²⁶Achmad Fanani, *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar* (Buana Pendidikan 6, no.11, Oktober 2010), h. 69.

2. Teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran

Ice breaking yang baik dan efektif membantu proses pembelajaran adalah *ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran. Hal ini dapat mengoptimalkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena disesuaikan dengan materi pelajaran untuk pematapan.²⁷ Pada teknik ini, biasanya pendidik telah menyiapkan beberapa media yang sesuai sehingga dapat menunjang kegiatan.

2.1.2.5 Macam-macam Strategi *Ice Breaking* (كسْرُ الْجَلِيدِ) dalam Pembelajaran

Model dan ragam materi *ice breaking* sangat banyak. Kita dapat mengembangkannya lagi, bahkan menciptakan sendiri. Jenis/macam yang dimaksudkan dalam *ice breaking* misalnya yel-yel, tepuk tangan, menyanyi, gerak badan, teka-teki, permainan, cerita/dongeng, senam, sulap dan lain-lain. Namun, yang akan peneliti bahas adalah jenis *ice breaking* yang akan peneliti terapkan di kelas.

1. Nyanyian (الْأَغْنِيَّةُ)

Penggunaan lagu untuk bernyanyi dalam pembelajaran terbagi atas dua, yaitu:

- a. Lagu murni untuk kegembiraan.
- b. Lagu-lagu gubahan yang berisi materi pelajaran. Misalnya, kosa kata bahasa Arab dibuat menjadi lirik lagu dengan musik yang populer.

2. Gerak Badan (حَرَكََةُ الْجِسْمِ)

Jenis *ice breaking* ini bertujuan untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Jenis-jenis *ice breaking* yang berupa gerak badan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan instruksi langsung agar peserta didik melakukan sesuatu, seperti merentangkan tangan, membungkukkan badan, melompat, dan sebagainya.

²⁷Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, h.107.

- b. Agar *ice breaking* lebih menarik, pendidik bisa memadukannya dengan permainan.
- c. Instruksi gerak badan juga bisa digabung dengan sebuah cerita.²⁸

Adapun yang membedakan antara gerak badan dengan permainan adalah apabila gerak badan tidak membutuhkan peralatan. Sedangkan apabila permainan membutuhkan peralatan yang sesuai dengan permainan yang dilakukan.

3. Teka-teki (الأحاجي)

Salah satu bentuk humor adalah teka-teki yang lucu. Teka-teki dalam *ice breaking* ini adalah sebuah pertanyaan yang memiliki jawaban yang terkadang tidak masuk akal sehingga menimbulkan kelucuan.

4. Permainan (اللُعبة)

Permainan mampu membangun konsentrasi anak untuk dapat berpikir dan bertindak lebih baik dan lebih efektif. Hal-hal yang harus diperhatikan pendidik dalam memilih *games* yang akan digunakan sebagai *ice breaking* antara lain:

- a. Memperhatikan keselamatan;
- b. Memperhatikan waktu agar tidak terlalu lama;
- c. Menggunakan peralatan sederhana yang selalu tersedia di dalam kelas, misalnya pensil, buku, kursi, kertas dan sebagainya;
- d. Nilai-nilai edukatif yang bisa diperoleh dari pelaksanaan *games*, yaitu terciptanya kekompakan, kerja sama, kemandirian, konsentrasi, kreatifitas, dan sebagainya.²⁹

²⁸Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, h. 49.

²⁹Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, h. 59.

Permainan membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan jenis *ice breaking* yang lain. Sehingga biasanya diterapkan di akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah belajar.

5. Cerita/Dongeng (القِصَّةُ/الحِكَايَةُ)

Menurut isinya, cerita/dongeng dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

- 1) Cerita/dongeng motivasi, yaitu cerita/dongeng yang bertujuan untuk membangun semangat yang tinggi dalam perjuangan hidup dan dalam belajar;
- 2) Cerita/dongeng nasehat, yaitu cerita/dongeng yang berisi tentang petuah kebijakan yang diharapkan dapat ditiru oleh peserta didik;
- 3) Cerita/dongeng lelucon, yaitu cerita/dongeng yang bersifat jenaka (lucu) yang dapat menghibur dan menciptakan situasi yang menyegarkan.³⁰

Cerita/dongeng dapat diaplikasikan pada saat membuka atau menutup pembelajaran. Jenis ini tidak ada kaitannya langsung dengan materi pelajaran, tetapi menjadi pemecah suasana kalut di dalam kelas. Cerita atau dongeng yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran adalah tentang kisah islami, cerita rakyat, kata-kata mutiara dan lain sebagainya. Cerita atau dongeng dapat pula diaplikasikan dengan memanfaatkan media visual seperti video.

2.1.2.6 Syarat Strategi *Ice Breaking* (كَسْرُ الجَلِيدِ) dalam Pembelajaran

Menurut Munif Chatib, syarat-syarat *ice breaking* di dalam kelas adalah:

- 1) *Ice breaking* dilakukan dalam waktu singkat, semakin singkat semakin baik.
- 2) *Ice breaking* diikuti seluruh peserta didik. Hindari *ice breaking* yang mengikut sertakan satu atau beberapa peserta didik saja.
- 3) Pendidik dapat menjelaskan dengan singkat *teaching-point* atau maksud *ice breaking* dalam waktu tidak terlalu lama.
- 4) Apabila target sudah terpenuhi, yaitu peserta didik sudah kembali senang, segera kembali pada materi pelajaran.³¹

³⁰Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, h. 70.

³¹Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Bandung: Mizan, 2011), h. 99.

2.1.2.7 Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi *Ice Breaking* (كسْرُ الجليد) dalam Pembelajaran

Penggunaan *ice breaking* dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip antara lain:

1. Efektifitas artinya dapat membuat pembelajaran kondusif dan sesuai digunakan dalam situasi kelas;
2. Motivasi artinya *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran;
3. *Sinkronized* artinya *ice breaking* yang dipilih sesuai dengan materi yang dibahas pada saat proses pembelajaran;
4. Tidak berlebihan dan memperhatikan ketersediaan waktu pelajaran yang sedang diampu;
5. Tepat situasi;
6. Tidak mengandung unsur sarayaitu unsur membedakan atau menghina suku, agama, ras dan antar golongan;
7. Tidak mengandung sesuatu yang tidak pantas.

2.1.2.8 Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Ice Breaking* (كسْرُ الجليد)

Kelebihan *ice breaking* adalah sebagai berikut:

1. Membuat waktu yang panjang terasa cepat karena peserta didik tidak merasa jenuh dan senantiasa berkonsentrasi dalam pembelajaran;
2. Menciptakan suasana menyenangkan;
3. Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep;
4. Membuat suasana kompak dan menyatu;

Sedangkan kekurangan *ice breaking* adalah penetapan disesuaikan dengan kondisi di tempat masing-masing.³²

Ice breaking digunakan untuk mencairkan suasana yang tidak diharapkan di dalam kelas bukan sebagai pengisi waktu apabila pendidik kehabisan materi ajar. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan semangat yang lebih besar dari pendidik sehingga dapat memicu dan mempertahankan semangat peserta didik.

2.1.3 Minat (الرَّغْبَةُ)

2.1.3.1 Pengertian Minat

“Minat dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.”³³ Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu.³⁴ Contohnya, peserta didik yang memendam minat besar terhadap pelajaran bahasa Arab akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lainnya.

Senada dengan hal tersebut, Hernowo dalam Asep Mahfudz mengemukakan:

Dalam bahasa yang sederhana, minat terkadang diartikan juga dengan “gairah” atau keinginan yang menggebu-gebu. Apabila dalam diri seseorang tidak muncul gairah untuk belajar hal-hal yang akan dipelajari, dalam lingkungan belajar mengajar itu tidak dapat dikatakan ada kegembiraan.³⁵

³²Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, h. 106.

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Cet. VII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 916.

³⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 152.

³⁵Asep Mahfudz, *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan: Berbasis Super Quantum Teaching* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 56.

Adapun menurut Tohirin dalam Firdos Mujahidin:

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik atau tidak diminati peserta didik, maka peserta didik yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. sebaliknya bahan pelajaran yang diminati peserta didik, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif peserta didik karena minat dapat menambah kegiatan belajar.³⁶

Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang mendorong individu untuk mempelajari dengan tekun suatu pelajaran. Menurut Safari, ada beberapa indikator peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi. Hal ini dikenali melalui proses belajar di kelas, seperti “1) Perasaan senang; 2) Ketertarikan siswa; 3) Perhatian; 4) Keterlibatan siswa.”³⁷

2.1.3.2 Sifat-sifat Minat

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu sehingga mempunyai keinginan untuk ikut serta atau terlibat pada hal yang diminatinya. Dalam kegiatan pembelajaran, belajar harus ada ketertarikan baik itu berasal dari diri sendiri, pendidik maupun materi yang dipelajari.

Minat memiliki sifat dan karakter khusus sebagai berikut:

1) Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain; 2) Minat menimbulkan efek diskriminatif; 3) Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi; 4) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.³⁸

Para peserta didik mungkin berada dalam satu kelas, tetapi mereka memiliki kepribadian dan kemampuan yang berbeda-beda. Pendidik harus memahami

³⁶Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Cet. I; PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 26.

³⁷Sriana Wasti, *Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang* (*Journal Home Economi and Tourism* 2, no. 1, 2013), h. 5.

³⁸Yudrik Jahja, *Psikologi perkembangan*, Edisi 1 (Cet 1; Jakarta: Kencana, 2011), h. 64.

tanggapan mereka terhadap materi, minat, dan kekhawatiran mereka sehingga tidak ada peserta didik yang merasa terabaikan. Pendidik juga sebaiknya mengaitkan contoh dalam pembelajaran dengan minat peserta didik untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

2.1.3.3 Cara-cara Membangkitkan Minat Belajar

Dalam interaksi pedagogis, pendidik harus memperhatikan minat peserta didik, karena di dalam diri mereka akan muncul perasaan bahwa interaksi dengan pendidik yang sedang dijalani akan berguna bagi dirinya. Untuk menarik minat peserta didik, pendidik akan berusaha dengan berbagai cara, di antaranya dengan melibatkan mereka pada suatu kegiatan secara langsung, sehingga mereka akan aktif dalam melaksanakan kegiatannya.³⁹

Minat memberikan peran yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar. Menurut Darliana, cara menghadapi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatikan siswa dengan wajah bahagia, karena setiap siswa ingin diperhatikan gurunya;
- 2) Pada saat siswa menjawab atau mengajukan pertanyaan, tataplah siswa itu dengan ramah. Jangan memalingkan muka atau membelakangi siswa. Mereka ingin dihargai, karena itu berilah penghargaan;
- 3) Jika jawaban siswa salah, guru jangan marah dan jangan langsung menyalahkan siswa, lakukan dengan cara yang dapat membuat siswa termotivasi untuk mengajukan jawaban atau pertanyaan lagi. Guru harus menghargai usaha siswa itu untuk menjawab pertanyaan. Jika jawaban siswa benar berilah penghargaan atau pujian secukupnya pada siswa itu;
- 4) Jika ada siswa yang diam terus menerus, mintalah siswa itu untuk mengemukakan pendapatnya setelah siswa yang lain menjawab pertanyaan;
- 5) Jangan mengajukan pertanyaan yang dapat dijawab secara serempak oleh siswa. Karena jawaban yang serempak menghilangkan peluang untuk meningkatkan minat belajar siswa;
- 6) Jika ada siswa yang ingin tampil ke

³⁹Uyoh Sadulloh, Agus Muharram, dan Babang Rabandi, *Pedagogik: Ilmu Mendidik* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 146.

depan untuk menjelaskan sesuatu, berilah kesempatan pada siswa itu untuk menjelaskan; 7) Jangan menyinggung perasaan siswa.⁴⁰

Apabila pendidik ingin mengajukan pertanyaan hendaknya mendahulukan dengan menyebut sebuah pertanyaan kemudian menunjuk peserta didik untuk menjawabnya. Hal itu penting agar semua peserta didik terlibat dalam mencari jawaban yang tepat. Sedangkan apabila menunjuk peserta didik terlebih dahulu, maka hanya peserta didik tersebutlah yang mencoba untuk mencari jawaban.

Seorang pendidik yang kreatif adalah yang mampu menciptakan situasi belajar yang efektif dan efisien serta dapat menggali minat dan perhatian peserta didik. Peran pendidik sangat penting dalam menghadapi kejenuhan belajar peserta didiknya karena pendidik sebagai *manager of instruction* (pengelola pengajaran) dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola seluruh proses pembelajaran dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa agar peserta didik tidak bosan dan mengantuk di kelas.⁴¹ Dalam pembelajaran bukan hanya terjadi aktivitas transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Namun, juga adanya perlu rencana pembelajaran dan pengelolaan kelas sehingga dalam proses transfer ilmu pengetahuan dapat lebih efisien.

Pembangkitan minat pembelajaran ada yang bersifat sementara (jangka pendek), dan ada juga yang bersifat menetap (jangka panjang). Terdapat perbedaan usaha untuk membangkitkan minat yang bersifat sementara dan yang bersifat menetap. Penggunaan film, audio visual aid, dan lain-lain dapat membangkitkan

⁴⁰Darlina, *Cara Meningkatkan Sikap dan Minat Belajar Siswa*, ppa21ipabdg.blgospot.com/2013/cara-meningkatkan-sikap-dan-minat-belajar-siswa (Diakses Tanggal 28 Agustus 2019).

⁴¹Kompri, *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 271.

minat yang bersifat sementara.⁴² Untuk jangka lebih lama, film, audio visual aid, dan lain-lain dapat menimbulkan kepasifan dan sikap monoton. Sikap belajar monoton yang pasif (*the space creator's passivity*) merupakan hal yang membahayakan dalam perkembangan peserta didik. Untuk membangkitkan minat yang lebih bersifat menetap (jangka panjang), langkah pertama yang harus dilakukan adalah membangkitkan otonomi yang aktif.

2.1.3.4 Fungsi Minat

Pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Pendidik dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya.

Elizabeth B. Hurlock dalam Kompri menyatakan bahwa fungsi minat adalah sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi;
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat;
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan anak yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka;
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.⁴³

Para peserta didik memiliki minat dan kemampuan yang berbeda-beda. Namun, mereka harus mengikuti semua mata pelajaran yang ada. Maka dari itu, perlu adanya suatu cara untuk memberikan suntikan sebagai penggugah atau pendorong minat belajar mereka.

⁴²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Cet. XX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 146.

⁴³Kompri, *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*, h. 269.

2.1.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Seorang peserta didik akan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran apabila dalam diri peserta didik itu ada keinginan untuk belajar. Hal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik bukan hanya karena pelajaran yang sulit, melainkan karena adanya faktor lain. Menurut Haditono, minat seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang bersangkutan seperti rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi dan emosi, keingintahuan dan kebutuhan. 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan, seperti lingkungan, sekolah, orang tua dan teman sebaya.⁴⁴

Terkadang peserta didik hanya mengikuti pembelajaran tanpa adanya semangat, keinginan dan rasa senang. Apabila cara pendidik mengajar dapat menarik perhatian peserta didik dan suasana kelas tidak monoton dan membosankan maka minat belajar peserta didik akan muncul bahkan meningkat. Selain itu, perlu ditanamkan pada diri peserta didik mengenai pentingnya menuntut ilmu terlebih lagi manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun fungsinya adalah untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

⁴⁴Areani Putri dan Marduni, "Cara-cara Guru Mata Pelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Malinau" (Pendidikan Matematika 6, no.4, 2017), h. 28.

Penelitian tentang *ice breaking* bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Banyak peneliti yang telah meneliti tentang *ice breaking* ini, diantaranya yaitu:

2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Emi Mursyidawati pada tahun 2018 dengan judul *Implementasi Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Boarding School SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang*. Kerangka dasar dalam penelitian ini adalah karakteristik peserta didik dalam lembaga *boarding school* (berasrama) dan upaya pembelajaran yang menarik/mengembalikan perhatian peserta didik melalui konsep *ice breaking*. Metode penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan pendekatan deskriptif. Adapun hasil data yang diperoleh Emi Mursyidawati melalui triangulasi data menunjukkan bahwa implementasi ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai salah satu alternatif menciptakan pembelajaran dengan suasana kondusif apabila perencanaannya dituangkan dalam RPP.⁴⁵ Penelitian ini memiliki variabel independen yang sama dengan yang akan peneliti lakukan yaitu *ice breaking*. Tetapi variabel dependen yang sedikit berbeda. Permasalahan dalam penelitian Emi Mursyidawati adalah bagaimana implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran dan bagaimana strategi penerapannya dapat menarik atau mengembalikan perhatian peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap peningkatan minat dan minat

⁴⁵Emi Mursyidawati, "Implementasi Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Boarding School SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang" (Tesis Program Pascasarjana; Jurusan Pendidikan Islam: Universitas Islam Indonesia, 2018).

memiliki beberapa indikator termasuk perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

2.2.2 Penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Fatwal Harsyad dengan judul *Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking dan Brain Gym Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar*. Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, untuk mengetahui minat belajar matematika siswa kelas VII SMP 21 Makassar yang diajar menggunakan *ice breaking* dalam pembelajaran matematika. Kedua, untuk mengetahui minat belajar matematika siswa kelas VII SMP 21 Makassar yang diajar menggunakan *brain gym* dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi experimental design* dengan desain penelitian *comparison group post-test only design*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatwal Harsyad menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa yang diajar menggunakan *ice breaking* dan yang diajar menggunakan *brain gym* pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar. Implikasi pada penelitian ini adalah pembelajaran matematika menggunakan *ice breaking* dan *brain gym* sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika karena sama-sama dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Suasana belajar yang menyenangkan dapat membuat minat belajar peserta didik meningkat.⁴⁶ Penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu *ice breaking* dan *brain gym* sedangkan yang akan peneliti teliti hanya ada satu variabel independen yaitu *ice breaking*. Sedangkan

⁴⁶Fatwal Harsyad, “Studi Komparasi Penggunaan *Ice Breaking* dan *Brain Gym* terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Matematika: UIN Alauddin Makassar, 2016).

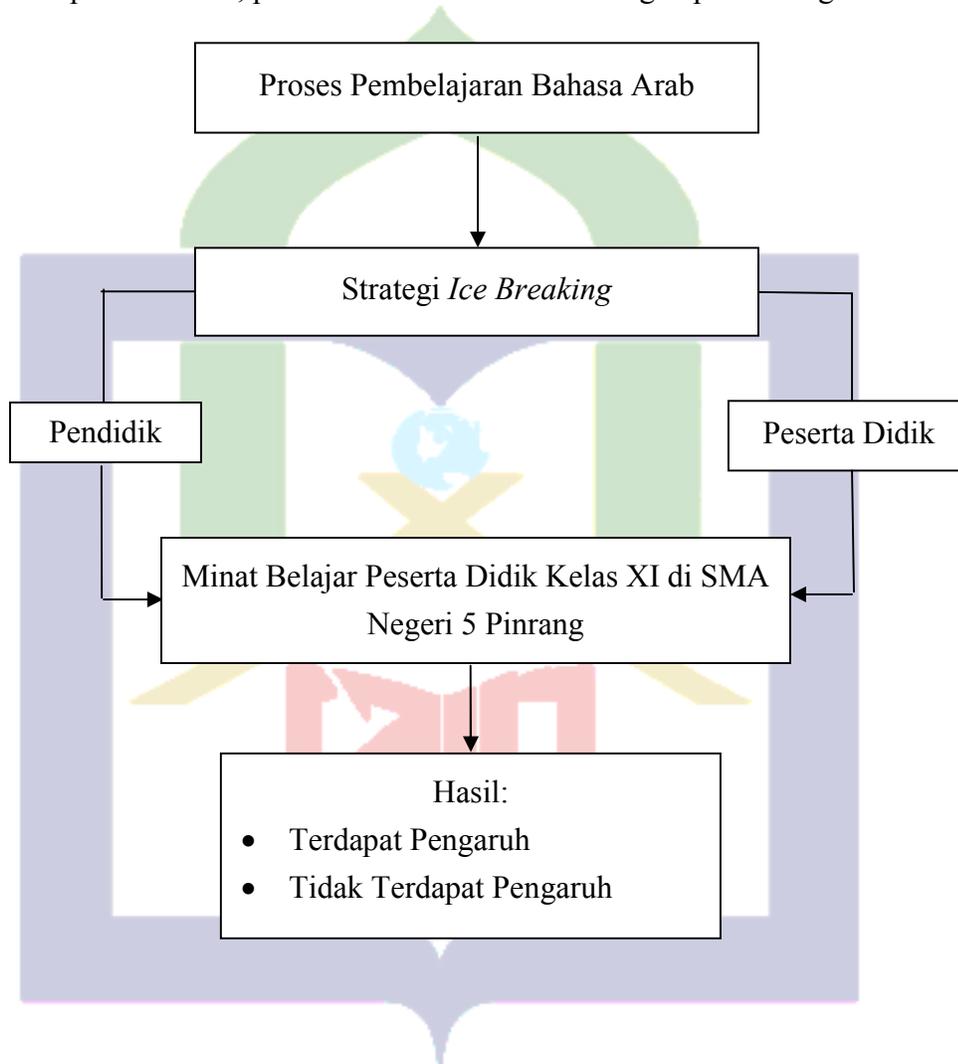
variabel dependen memiliki kesamaan yaitu untuk mengetahui minat peserta didik setelah dilakukan eksperimen walaupun dalam mata pembelajaran yang berbeda.

2.2.3 Penelitian yang dilakukan oleh Encep Apip pada tahun 2016 dengan judul *Teknik Ice Breaking sebagai Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen *one pretest-posttest*. Penelitian ini memiliki dua variabel. Pertama, variabel bebas yaitu *ice breaking*. Kedua, variabel terikat yaitu peningkatan pembelajaran bahasa Arab (fokus pada peningkatan prestasi belajar siswa). Teknik pengumpulan data yaitu dengan memberikan *pretest-posttest*. Teknik analisis data menggunakan uji “t” dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan prestasi belajar siswa dengan penerapan teknik *ice breaking* pada pembelajaran bahasa Arab.⁴⁷ Penelitian ini memiliki variabel independen atau variabel bebas yang sama yaitu penggunaan *ice breaking* pada mata pelajaran bahasa Arab dan variabel dependen yang sedikit berbeda karena variabel dependen pada penelitian Encep Apip adalah peningkatan pembelajaran yang berfokus pada prestasi belajar, sedangkan variabel dependen yang akan peneliti bahas adalah peningkatan minat belajar yang juga merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar.

⁴⁷Encep Apip, “Teknik *Ice Breaking* sebagai Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul (Studi Eksperimen)”.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini dimaksudkan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis juga diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁴⁸ Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang ada, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab kelas dengan strategi *ice breaking* (كسْرُ الجَلِيدِ)

H0: tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang dengan strategi *ice breaking* (كسْرُ الجَلِيدِ)

Dari hipotesis di atas, peneliti memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *ice breaking* (كسْرُ الجَلِيدِ) terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang. Peneliti sepakat dengan pernyataan H1 di atas. Adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di sekolah yang bersangkutan.

2.5 Defenisi Operasional Variabel

Judul skripsi yakni *Pengaruh Strategi Ice Breaking* (كسْرُ الجَلِيدِ) terhadap *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang*. Peneliti menguraikan defenisi operasional agar dalam pemahamannya lebih terarah dan mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang

⁴⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.68.

kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda. Untuk lebih memahami maksud dari penelitian ini, maka peneliti akan memberikan definisi operasional dari masing-masing kalimat yang terdapat dalam judul tersebut yakni:

2.5.1 Strategi *Ice breaking* merupakan aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekalutan, kejemuan, dan kejenuhan suasana sehingga menjadi cair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula (lebih kondusif). Jika sentuhan aktivitas ini diterapkan pada proses pembelajaran di kelas, akan besar kemungkinannya peserta didik kembali pada kondisi (semangat, motivasi gairah belajar dan lain sebagainya) yang lebih baik.⁴⁹

2.5.2 Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Kebutuhan anak akan belajarnya bisa timbul dari minat yang disebabkan ia perhatian, senang dan sebagainya.⁵⁰

Jadi, *Ice breaking* adalah strategi yang terdiri dari berbagai macam metode yang dalam hal ini peneliti akan menerapkan lima metode yaitu metode bernyanyi, metode gerak badan, metode teka-teki, metode permainan, metode cerita atau dongeng di kelas XI IPA, SMA Negeri 5 Pinrang.. Metode-metode tersebut digunakan di sela-sela pembelajaran atau ketika melihat situasi kelas yang membosankan untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab yang dapat dilihat dari meningkatnya semangat, motivasi, rasa senang, perhatian dan sebagainya sehingga suasana kelas menjadi kondusif dan dapat meningkatkan hasil belajar.

⁴⁹Achmad Fanani, *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 69.

⁵⁰Kompri, *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*, h. 268.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Sugiyono mengemukakan bahwa “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”¹ Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai sesuatu yang ingin diketahui.² Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experiment* dengan *one group pretest-posttest design*. Berikut ini adalah desain *pre eksperimen*:

Tabel 3.1 Desain Pre Eksperimen dengan Bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*

KELOMPOK PESERTA DIDIK	PRETEST	TREATMENT (PERLAKUAN)	POSTTEST
EKSPERIMEN	Y ₁	X	Y ₂

Keterangan:

- X : *Treatment*
 Y₁ : Nilai *pretest*
 Y₂ : Nilai *posttest*

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 24.

²Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 105.

Peneliti akan mengkaji dua variabel yakni “*ice breaking*” sebagai variabel independen (X) dan “minat belajar peserta didik” sebagai variabel dependen (Y).

1. *Pre-test*

Pre-test (sebelum perlakuan) disebut juga tes awal. Jenis tes ini dilaksanakan untuk mengetahui luasnya pemahaman materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.³ Dalam penelitian ini, *pre-test* berfungsi untuk memperoleh data tentang minat belajar peserta didik sebelum menerapkan *ice breaking*.

2. *Treatment*

Peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *ice breaking* dieksperimentasikan kepada peserta didik setelah diberikan *pre-test*. Kegiatan *ice breaking* yang akan diterapkan dalam adalah jenis gerak badan, teka-teki, lagu, permainan dan cerita. *Treatment* diterapkan selama empat kali pertemuan.

3. *Post-test*

Post-test (setelah perlakuan) disebut juga tes akhir. Tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui luasnya pemahaman semua materi pelajaran yang tergolong penting telah dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.⁴ Jadi, *post-test* (setelah perlakuan) dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar minat belajar peserta didik setelah *ice breaking* diterapkan.

³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 69.

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 70 .

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak sekolah yakni pimpinan sekolah, dan juga kepada unsur yang menjadi objek penelitian.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pinrang yang terletak di Dusun Urung, Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Proposal penelitian yang merupakan acuan untuk melakukan penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian selama kurang lebih satu setengah bulan setelah proposal diseminarkan dan telah mendapat surat izin penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.”⁵ Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian. Adapun populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Populasi SMA Negeri 5 Pinrang

NO	KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	XI MIPA 3	11	24	35
2	XI MIPA 4	10	24	35
Jumlah		21	48	69

Sumber Data: Bagian Tata Usaha pada SMA Negeri 5 Pinrang Tahun 2019

⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 118.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sampel merupakan wakil dari populasi yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu yang dipilih secara representatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan *cluster random sampling* yaitu mengambil sampel secara acak berdasarkan kelas. Dalam penelitian ini, kelas XI MIPA 3 dengan jumlah 32 Peserta didik sebagai sampel dengan alasan proses pembelajaran di kelas tersebut harus mendapatkan perbaikan yang lebih baik dan dari 35 peserta didik di kelas tersebut terdapat 3 peserta didik yang tidak dimasukkan ke dalam sampel karena adanya suatu kendala.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentu menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian. Teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan menjadi valid dan otentik. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui hal-hal yang bisa diharapkan dari responden.

⁶Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 33.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁷ Dalam skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dengan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert bentuk pilihan ganda. Dengan bentuk pilihan ganda itu, maka jawaban dapat diletakkan pada tempat yang berbeda-beda. Jawaban itu diberi skor untuk keperluan analisis kuantitatif, misalnya:

Tabel 3.3 Pedoman Kriteria Persepsi Peserta Didik

SKOR	POSITIF	NEGATIF
1	Sangat Tidak Sesuai	Sangat Sesuai
2	Tidak Sesuai	Sesuai
3	Sesuai	Tidak Sesuai
4	Sangat Sesuai	Sangat Tidak Sesuai ⁸

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 24; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 134.

⁸Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 237.

3.4.1.2 Tes

Pada penelitian ini penulis menggunakan tes sebagai teknik untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab. Tes dalam penelitian ini hanya akan dianalisis statistik deskriptif karena tes ini sebagai penguat teori dan hasil penelitian.

3.4.1.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu suatu cara untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber informasi tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat responden tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah suatu yang berbentuk apapun yang terdapat pada responden dan tempat penelitian yang berguna sebagai informasi untuk melakukan penelitian seperti surat-surat atau bukti tertulis yang ditemukan di lokasi. Data yang diperlukan adalah dokumen atau catatan-catatan yang ada di lokasi penelitian.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen

NO.	INDIKATOR	ITEM POSITIF	ITEM NEGATIF	JUMLAH
1.	Perasaan Senang	2,25,40	4,11	5
2.	Ketertarikan siswa	1,3,7,8,9,10,28	5,6,14	10

NO.	INDIKATOR	ITEM POSITIF	ITEM NEGATIF	JUMLAH
3.	Perhatian	12,13,15,16,17,18,21 ,22,26,27,29,30,41,4 2	19,20,23,24	18
4.	Keterlibatan siswa	31,32,33,34,36,37,38	35,39	9

Uji coba instrumen pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang tepat dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Peneliti hanya menguji coba instrumen angket dan tidak pada instrumen tes

3.4.2.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Butir-butir pernyataan *pretest* sebelum diuji cobakan, terlebih dahulu dinilai validitasnya. Valid berarti dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Konsep validitas instrumen dapat dibedakan atas dua macam, yaitu validitas konstruk dan validitas empiris. Menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli. Validitas empiris diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

Pengujian validitas empiris pada tiap butir menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* dengan bantuan Program IMB Statistik SPSS 16 untuk menguji 42 item pertanyaan mengenai minat belajar peserta didik. Penarikan kesimpulan dari rumus tersebut yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, atau jika menggunakan SPSS jika nilai sig 2 tailed $\geq 0,05$ maka instrumen valid.⁹

⁹Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 156.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas angket mengandung arti instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 3.5 Derajat Reliabilitas

KEOFISIEN RELIABILITAS	INTERPRETASI
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,70 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,70	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
< 0,20	Reliabilitas sangat rendah ¹⁰

Setelah mengetahui hasil validitas instrumen, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data menggunakan *software* SPSS versi 16 dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas $r_{hitung} \leq 0,6$.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis data yang bersifat kuantitatif artinya peneliti akan menganalisis data-data yang terkumpul, mengolah data dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari harga rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah nilai pada hasil *pretest*

¹⁰Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 70.

dan *posttest*. Analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan divisualisasikan menggunakan histogram.

Menentukan nilai diatas menggunakan SPSS 16. Dapat pula mencari nilai rata-rata peserta didik yang telah didapatkan dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai semua peserta didik

N = Jumlah peserta didik

3.5.1.1 Angket

Menentukan kategori minat masing-masing peserta didik dengan menggunakan kriteria bentuk persentase. Adapun rumusan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Nilai yang diperoleh setiap individu

N = Jumlah nilai semua item pernyataan

Menentukan persentase frekuensi minat peserta didik dengan menggunakan kriteria bentuk persentase. Adapun rumusan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah peserta didik pada setiap klasifikasi

N = Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 3.6 Klasifikasi Skor Angket *Pretest*

NO.	KLASIFIKASI	SKOR HASIL
1	Sangat Tinggi	90%-100%
2	Tinggi	90%-89%
3	Sedang	70%-79%
4	Rendah	60%-69%
5	Sangat Rendah	0%-59%

Menentukan nilai gain ternormalisasi untuk melihat ada tidaknya atau tinggi rendahnya peningkatan yang terjadi setelah diterapkan *treatment*. Cara menentukan nilai *gain* ternormalisasi:

$$g = \frac{\text{postest} - \text{pretest}}{100 - \text{pretest}}$$

Tabel 3.7 Klasifikasi Peningkatan Hasil Belajar

KOEFISIEN GAIN TERNORMALISASI	KLASIFIKASI
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g \geq 0,7$	Tinggi

3.5.1.2 Tes Hasil Belajar

Selanjutnya peneliti menentukan tingkat penguasaan peserta didik pada hasil tes yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.8 Klasifikasi Hasil Pre-test Hasil Belajar

NO.	KLASIFIKASI	SKOR HASIL
1	Baik Sekali	86-100
2	Baik	71-85
3	Cukup	56-70
4	Kurang	41-55
5	Kurang Sekali	≤40

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi yang diperoleh setiap individu

N = Jumlah objek yang diteliti

Menentukan nilai gain ternormalisasi seperti paada rumus gain ternormalisasi pada angket. Serta menentukan tuntas atau tidaknya nilai peserta didik dengan mengacu pada nilai Kiteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Arab kelas XI yaitu 75.

3.5.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis data melalui pengujian normalitas. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistik SPSS 16. Jika probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika jika probabilitas (sig) < 0,05, maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

3.5.3 Analisis Inferensial (Pengujian Hipotesis)

Analisis inferensial dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Pengujian dapat dilakukan menggunakan SPSS 16 atau menggunakan rumus.

Selanjutnya menguji Hipotesis

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

Keterangan:

- D = Deviasi
 Σ = Jumlah nilai
 N = Jumlah peserta didik
 t = t hitung

Adapun rumusan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_1 diterima
- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_1 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atas jawaban sementara. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen. Deskripsi data yang disajikan meliputi data variabel strategi *ice breaking* (X) dan minat belajar peserta didik (Y). Deskripsi hasil penelitian ini menjelaskan tentang data-data yang diperoleh untuk mengukur minat dengan memberikan angket. Minat peserta didik akan berbanding lurus dengan hasil pembelajarannya, sehingga peneliti juga memberikan tes mengenai pemahaman materi agar hasil penelitian lebih akurat. Angket dan tes hasil belajar diberikan sebelum dan setelah *treatment* untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar peserta didik.

Perasaan senang dan tidak menegangkan dan tidak membosankan merupakan suatu suasana yang harus ada pada semua peserta didik. Hal ini dapat membantu peserta didik agar dapat menerima materi pelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demikian pula pada pembelajaran bahasa Arab dalam hal meningkatkan minat belajar bahasa Arab yang harus dimiliki peserta didik.

Penelitian terkait pengaruh strategi *ice breaking* terhadap peningkatan minat belajar bahasa Arab dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pinrang yang beralamat di Dusun Urung, Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPA 3, terdapat adanya perubahan yang signifikan sehingga strategi *ice breaking* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Sebelum melakukan pengambilan data, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan validitas logis (isi dan konstruk) dan validitas empiris (perhitungan kuantitatif). Namun, untuk instrumen tes hasil belajar hanya dilakukan uji validitas logis. Uji validitas logis dilakukan dengan mengonsultasikan kepada dua validator. Validator tersebut adalah dua dosen pembimbing penyusunan skripsi penelitian ini. Hasil instrumen yang telah divalidasi oleh kedua validator adalah bahwa instrumen angket dan tes sesuai dan dinyatakan layak untuk diuji coba kepada peserta didik.

Setelah validasi logis dilakukan pada instrumen, peneliti melakukan uji validitas empiris terhadap angket. Uji coba dilakukan di sekolah yang sama yaitu SMA Negeri 5 Pinrang di kelas XI IPA 4. Uji coba dilakukan kepada 35 peserta didik untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket.

Tabel 4.1 Uji Validitas Angket dengan bantuan SPSS 16

No. Item	Nilai r_{Hitung}	Nilai r_{Tabel}	Nilai Sig. (2-Tailed)	Keterangan
1	0,581	0,344	0	VALID
2	0,421	0,344	0,012	VALID
3	0,501	0,344	0,002	VALID
4	0,054	0,344	0,001	VALID
5	0,421	0,344	0,012	VALID
6	0,334	0,344	0,05	VALID
7	0,51	0,344	0,002	VALID
8	0,443	0,344	0,008	VALID
9	0,443	0,344	0,008	VALID
10	0,423	0,344	0,011	VALID
11	0,034	0,344	0,848	TIDAK VALID
12	-0,082	0,344	0,641	TIDAK VALID
13	0,456	0,344	0,006	VALID

14	0,519	0,344	0,001	VALID
15	0,379	0,344	0,025	VALID
16	0,363	0,344	0,032	VALID
17	0,549	0,344	0,001	VALID
18	0,024	0,344	0,889	TIDAK VALID
19	0,482	0,344	0,003	VALID
20	0,271	0,344	0,116	TIDAK VALID
21	0,45	0,344	0,007	VALID
22	0,459	0,344	0,006	VALID
23	-0,117	0,344	0,502	TIDAK VALID
24	0,605	0,344	0	VALID
25	0,402	0,344	0,017	VALID
26	0,531	0,344	0,001	VALID
27	0,325	0,344	0,056	TIDAK VALID
28	0,058	0,344	0,742	TIDAK VALID
29	0,622	0,344	0	VALID
30	0,225	0,344	0,194	TIDAK VALID
31	0,447	0,344	0,007	VALID
32	0,488	0,344	0,003	VALID
33	0,516	0,344	0,002	VALID
34	0,319	0,344	0,062	TIDAK VALID
35	0,276	0,344	0,108	TIDAK VALID
36	0,585	0,344	0	VALID
37	0,265	0,344	0,124	TIDAK VALID
38	0,391	0,344	0,02	VALID
39	0,588	0,344	0	VALID
40	0,555	0,344	0,001	VALID
41	0,505	0,344	0,002	VALID
42	0,651	0,344	0	VALID

Dari 42 nomor pernyataan uji coba angket terdapat 11 nomor yang tidak valid sehingga tidak dimasukkan dalam pengukuran minat belajar peserta didik. Item pernyataan dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dengan melihat ketentuan tabel *r product moment* $n-2=35-2=33$ pada taraf signifikan 0,05 maka didapat $r_{tabel} = 0,344$ atau jika nilai sig 2 tailed $\leq 0,05$ maka instrumen valid.

Setelah diuji vailiditas, angket diuji reliabilitasnya. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Angket dengan bantuan SPSS 16

<i>RELIABILITY STATISTICS</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,856	42

Berdasarkan tabel di atas, indeks reliabilitas angket dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha*. Indeks reliabilitas angket yaitu 0,856, berarti instrumen angket reliabel karena $\geq 0,6$ pada interpretasi atau level reliabilitas tinggi.

Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal atau *pretest* (Y_1) dengan menggunakan angket dan tes hasil belajar pada kelas yang dijadikan sampel. Kemudian diberi perlakuan dengan strategi *ice breaking* pada proses pembelajaran bahasa Arab. Setelah diberi perlakuan atau *treatment*, selanjutnya diberikan *posttest* (Y_2) untuk mengetahui minat belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif pada Angket

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pengelompokkan frekuensi, persentase dan ketuntasan nilai peserta didik, menemukan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai modus, nilai median, nilai standar deviasi, jumlah skor keseluruhan dan nilai *gain* sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Pada angket ini terdiri dari 31 nomor pernyataan yang telah lulus uji validitas dan reliabilitasnya. Data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Angket

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai		Tidak Sesuai		Sesuai		Sangat Sesuai	
		Y ₁	Y ₂	Y ₁	Y ₂	Y ₁	Y ₂	Y ₁	Y ₂
1	Saya ingin belajar bahasa Arab	1	-	8	1	22	28	1	3
2	Pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan	1	-	14	4	17	23	-	5
3	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab	2	-	15	4	15	22	-	6
4	Saya senang apabila guru mata pelajaran bahasa Arab tidak hadir	13	2	11	7	18	17	-	6
5	Saya terpaksa mengikuti pelajaran bahasa Arab	1	-	11	4	17	24	3	4
6	Saya sering bolos atau keluar kelas pada mata pelajaran bahasa Arab	1	-	5	2	10	10	16	20
7	Saya ingin selalu hadir dalam pembelajaran	4	-	4	3	15	15	9	14
8	Rasa ingi tahu saya tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab	3	-	13	9	11	14	5	9
9	Saya ingin jam pelajaran bahasa Arab ditambah	14	10	16	14	2	6	-	2

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai		Tidak Sesuai		Sesuai		Sangat Sesuai	
		Y ₁	Y ₂	Y ₁	Y ₂	Y ₁	Y ₂	Y ₁	Y ₂
10	Sesuatu yang berhubungan dengan bahasa Arab sangat menarik	3	-	3	9	16	19	-	4
11	Saya berusaha masuk kelas tepat waktu	3	-	3	1	17	20	9	11
12	Saya merasa pelajaran bahasa Arab menyia-nyiakan waktu	1	-	7	4	18	17	6	11
13	Saya menyiapkan buku bahasa Arab terlebih dahulu sebelum pelajaran bahasa Arab dimulai	3	-	11	6	12	16	6	10
14	Saya belajar bahasa Arab sendiri sebelum pelajaran bahasa Arab di mulai	9	6	18	11	5	14	-	1
15	Saya senang memperhatikan penjelasan pendidik saat pelajaran bahasa Arab berlangsung	5	-	15	9	11	16	1	7
16	Saya suka duduk di belakang agar tidak diperhatikan oleh guru	2	-	6	4	20	16	4	12
17	Saya selalu mencatat materi pelajaran bahasa Arab di kelas	4	-	4	3	18	16	6	13

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai		Tidak Sesuai		Sesuai		Sangat Sesuai	
		Y ₁	Y ₂	Y ₁	Y ₂	Y ₁	Y ₂	Y ₁	Y ₂
18	Saya membuat ringkasan dari materi pelajaran bahasa Arab yang dijelaskan oleh guru	8	1	12	16	10	8	2	7
19	Saya mengobrol dengan teman ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung	6	2	20	14	4	9	2	7
20	Pelajaran bahasa Arab sulit dipahami	12	1	17	20	1	8	2	3
21	Saya selalu mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang diajukan pendidik pada pelajaran bahasa Arab	3	-	14	13	13	15	2	4
22	Saya merasa puas dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru	4	2	11	5	12	15	5	10
23	Saya sering mengerjakan soal bahasa Arab	8	2	18	16	6	11	-	3
24	Saya bertanya kepada guru ketika masih ada materi bahasa Arab yang belum dipahami	3	-	12	4	14	21	3	7

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai		Tidak Sesuai		Sesuai		Sangat Sesuai	
		Y ₁	Y ₂	Y ₁	Y ₂	Y ₁	Y ₂	Y ₁	Y ₂
25	Saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran bahasa Arab di jam pelajaran	12	-	13	9	7	12	-	11
26	Saya rajin mengerjakan soal di papan tulis saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung	13	8	17	19	2	4	-	1
27	Saya berani menyimpulkan materi pelajaran bahasa Arab di depan kelas	9	5	20	18	3	8	-	1
28	Saya mengerjakan tugas atau PR dengan mencontek teman	12	2	18	22	2	7	-	1
29	Saya senang mendapatkan tugas	11	3	19	14	1	9	1	6
30	Saya berusaha memahami pelajaran bahasa Arab	2	-	6	4	16	16	8	12
31	Saya membaca berulang kali materi bahasa Arab yang belum dipahami	4	2	8	7	14	12	6	11

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan persepsi peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Arab sebelum (y_1) dan setelah (y_2) diterapkan strategi *ice breaking*. Misalnya pada pernyataan nomor 1 pada *pretest* terdapat 8 responden yang memilih tidak sesuai pada pernyataan “Saya ingin belajar bahasa Arab” atau dengan kata lain terdapat 8 responden yang tidak ingin belajar bahasa

Arab. Sedangkan pada *posttest* hanya terdapat 1 responden yang memilih tidak sesuai pada pernyataan “Saya ingin belajar bahasa Arab”.

Menentukan kategori minat peserta didik dengan menggunakan kriteria bentuk persentase. Adapun rumusan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang diperoleh setiap individu

N = Jumlah nilai semua item pernyataan

Cara menentukan persentase kriteria minat pada peserta didik bernama Abdul

Rahman:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P_{\text{nama1}} = \frac{56}{124} \times 100\%$$

$$P_{\text{nama1}} = \frac{5600}{124}$$

$$P_{\text{nama1}} = 45,1\%$$

Tabel 4.4 Klasifikasi Minat Belajar Berdasarkan Angket Peserta Didik Kelas XI
IPA 3 SMAN 5 Pinrang

Nama Peserta Didik	PRETEST				POSTTEST			
	Skor	\bar{X}_{SKOR}	%	Klasifikasi	Skor	\bar{X}_{SKOR}	%	Klasifikasi
Abdul Rahman	56	1,8	45,1%	Sangat Rendah	92	2,9	74,1%	Sedang

Nama Peserta Didik	PRETEST				POSTTEST			
	Skor	\bar{X}_{SKOR}	%	Klasifikasi	Skor	\bar{X}_{SKOR}	%	Klasifikasi
Agriansyah	66	2,1	53,2%	Sangat Rendah	81	2,6	65,3%	Rendah
Amanda Rizki Maulita	80	2,5	64,5%	Rendah	100	3,2	80,6%	Tinggi
Anggi Anggrayni	85	2,7	68,5%	Rendah	93	3	75%	Sedang
Anugrah Dwi Putra	72	2,3	58%	Sangat Rendah	92	2,9	74,1%	Sedang
Arni Asmira	81	2,6	65,3%	Rendah	81	2,6	65,3%	Rendah
Asriani Monika	93	3	75%	Sedang	108	3,4	87%	Tinggi
Ayu Azhara	84	2,7	67,7%	Rendah	96	3	77,4%	Sedang
Haera Pasera	79	2,5	63,7%	Rendah	88	2,8	70,9%	Sedang
Halida	62	2	50%	Sangat Rendah	85	2,7	68,5%	Rendah
Inayah Umrah	78	2,5	62,9%	Rendah	82	2,6	66,1%	Rendah
Irmawati Ilyas	70	2,2	56,4%	Sangat Rendah	84	2,7	67,7%	Rendah
Muh. Yusuf	80	2,5	64,5%	Rendah	84	2,7	67,7%	Rendah
Muh. Rifky Syarif	39	1,2	31,4%	Sangat Rendah	80	2,5	64,5%	Rendah
Muhammad Arya	57	1,8	45,9%	Sangat Rendah	76	2,4	61,2%	Rendah

Nama Peserta Didik	PRETEST				POSTTEST			
	Skor	\bar{X}_{SKOR}	%	Klasifikasi	Skor	\bar{X}_{SKOR}	%	Klasifikasi
Muhammad Asfar S.	89	2,8	71,7%	Sedang	106	3,4	85,4%	Tinggi
Muh. Imran Hidajat Hamzah	55	1,7	44,3%	Sangat Rendah	66	2,1	53,2%	Sangat Rendah
Nur Alfiani Has	69	2,2	55,6%	Sangat Rendah	84	2,7	67,7%	Rendah
Nur Azah	84	2,7	67,7%	Rendah	88	2,8	70,9%	Sedang
Nur Fasura	82	2,6	66,1%	Rendah	92	2,9	74,1%	Sedang
Nur Khilal Wesra	81	2,6	65,3%	Rendah	90	2,9	72,5%	Sedang
Nurain	77	2,4	62%	Rendah	80	2,5	64,5%	Rendah
Nurul Dwi Pratiwi As	79	2,5	63,7%	Rendah	97	3,1	78,2%	Sedang
Rahmawati	81	2,6	65,3%	Rendah	109	3,5	87,9%	Tinggi
Samsia	80	2,5	64,5%	Rendah	81	2,6	65,3%	Rendah
Sarni	74	2,3	59,6%	Sangat Rendah	83	2,6	66,9%	Rendah
Sopiah Safany	56	1,8	45,1%	Sangat Rendah	70	2,2	56,4%	Sangat Rendah
Sri Ulfawulandari	78	2,5	62,9%	Rendah	82	2,6	66,1%	Rendah
Sukma	84	2,7	67,7%	Rendah	105	3,3	84,6%	Tinggi

Nama Peserta Didik	PRETEST				POSTTEST			
	Skor	\bar{X}_{SKOR}	%	Klasifikasi	Skor	\bar{X}_{SKOR}	%	Klasifikasi
Surahmina	70	2,2	56,4%	Sangat Rendah	74	2,3	59,6%	Sangat Rendah
Syarifah Ramadhani	67	2,1	54%	Sangat Rendah	100	3,2	80,6%	Tinggi
Wahyu Ramadan	84	2,7	67,7%	Rendah	101	3,2	81,4%	Tinggi
Total	2372				2830			

Menentukan persentase frekuensi minat peserta didik dengan menggunakan kriteria bentuk persentase. Adapun rumusan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah peserta didik pada setiap klasifikasi

N = Jumlah seluruh peserta didik

Cara menentukan persentase frekuensi *pretest* pada klasifikasi minat belajar rendah”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P_{nama1} = \frac{18}{32} \times 100\%$$

$$P_{nama1} = \frac{1800}{32}$$

$$P_{nama1} = 56,25\%$$

$$P_{nama1} = 56\%$$

Tabel 4.5 Klasifikasi dan Frekuensi Skor Angket *Pretest*

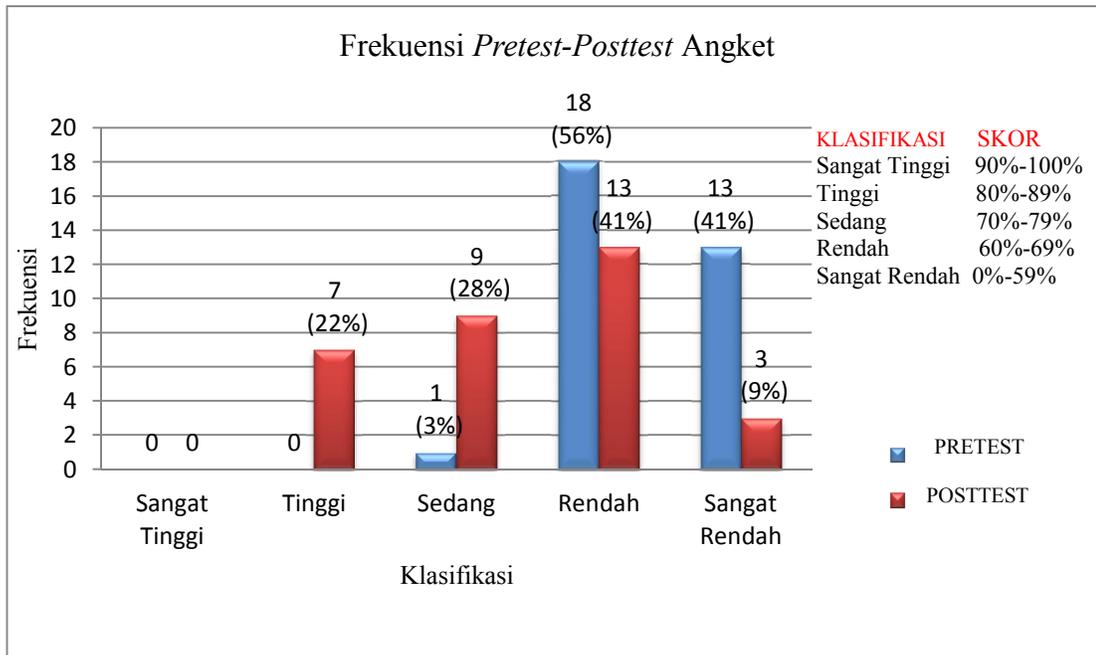
NO.	KLASIFIKASI	SKOR HASIL	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat Tinggi	90% - 100%	-	0%
2	Tinggi	90% - 89%	-	0%
3	Sedang	70% - 79%	1	3%
4	Rendah	60% - 69%	18	56%
5	Sangat Rendah	0% - 59%	13	41%
Total			32	100%

Tabel 4.6 Klasifikasi dan Frekuensi Skor Angket *Posttest*

NO.	KLASIFIKASI	SKOR HASIL	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat Tinggi	90%-100%	-	0%
2	Tinggi	80%-89%	7	22%
3	Sedang	70%-79%	9	28%
4	Rendah	60%-69%	13	41%
5	Sangat Rendah	0%-59%	3	9%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel frekuensi *pretest-posttest* dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:

Grafik 4.1 Frekuensi dan Klasifikasi *Pretest-Posttest* Angket



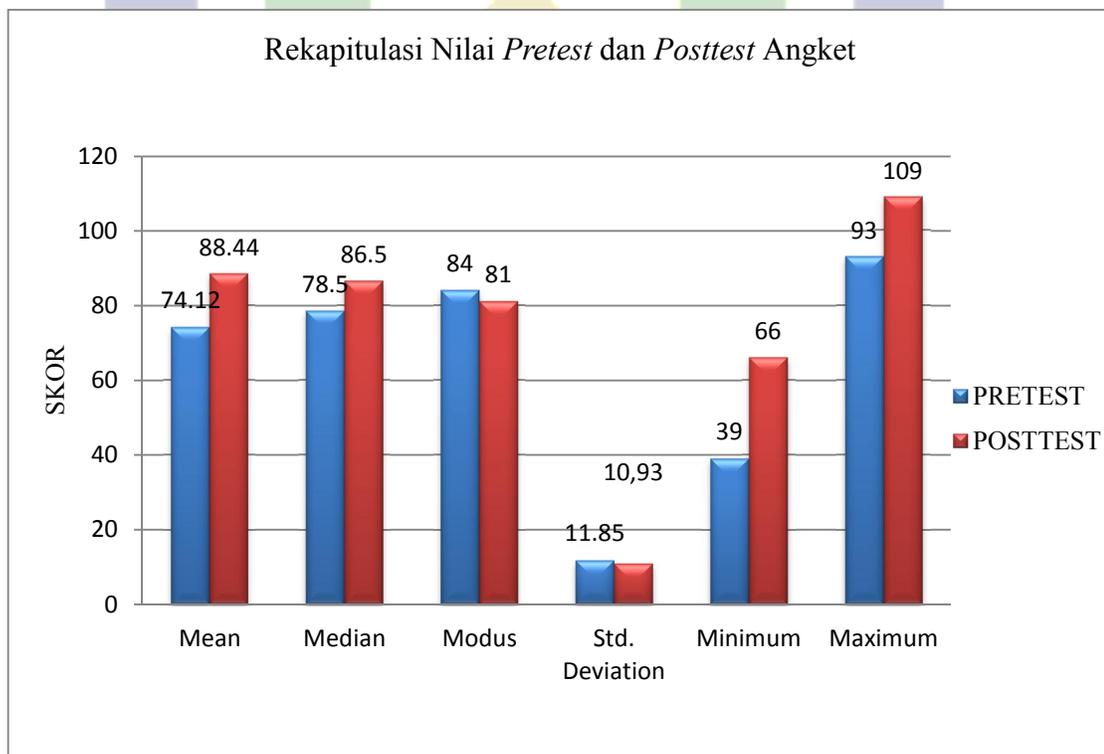
Dari diagram batang di atas, hasil *pretest* angket adalah tidak terdapat peserta didik yang memiliki minat belajar pada level sangat tinggi dan tinggi. Terdapat 13 peserta didik yang memiliki minat belajar pada level sangat rendah. Sedangkan hasil *posttest* angket adalah juga tidak terdapat peserta didik yang memiliki minat belajar pada level sangat tinggi. Namun, terdapat 7 peserta didik yang memiliki yang memiliki minat belajar pada level tinggi dan 3 peserta didik yang memiliki minat belajar pada level sangat rendah.

Rekapitulasi data hasil angket *pretest* dan *posttest* berupa rata-rata (mean), nilai tengah (median), skor yang paling sering diperoleh peserta didik (modus), simpangan baku (standar deviasi).

Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Hasil Angket *Pretest* dan *Posttest*

	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
<i>Mean</i>	74,12	88,44
<i>Median</i>	78,50	86,50
<i>Modus</i>	84	81
<i>Std. Deviation</i>	11,85	10,93
<i>Minimum</i>	39	66
<i>Maximum</i>	93	109
<i>Sum</i>	2372	2830

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Berdasarkan diagram di atas, ukuran pemusatan penyebaran data hasil *pretest* memperoleh nilai rata-rata 74,12, median 78,5, modus 84, standar deviasi 11,85, nilai terendah 39 dan nilai nilai tertinggi 93. Sedangkan data hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 88,44, median 86,5, modus 81, standar deviasi 10,93, nilai terendah 66 dan nilai nilai tertinggi 109. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *pretest* berada pada persentase 59,77% dari jumlah nilai seluruh item sehingga berada pada klasifikasi rendah. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* berada pada persentase 71,32% dari jumlah nilai seluruh item sehingga berada pada klasifikasi sedang.

Menentukan nilai gain ternormalisasi untuk melihat ada tidaknya atau tinggi rendahnya peningkatan yang terjadi setelah diterapkan *treatment*. Cara menentukan nilai *gain* ternormalisasi:

$$g = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{100 - \text{pretest}}$$

$$g_{\text{rata-rata}} = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{100 - \text{pretest}}$$

$$g_{\text{rata-rata}} = \frac{88,44 - 74,12}{100 - 74,12}$$

$$g_{\text{rata-rata}} = \frac{14,32}{25,88}$$

$$g_{\text{rata-rata}} = 0,55$$

Berdasarkan hasil belajar bahasa Arab peserta didik pada gain ternormalisasi nilai rata-rata adalah 0,55 pada kategori sedang ($0,3 \leq g < 0,7$). Klasifikasi peningkatan hasil belajar bahasa Arab peserta didik dapat ditunjukkan menggunakan gain ternormalisasi.

Tabel 4.8 Klasifikasi Peningkatan Minat Belajar

KOEFISIEN GAIN TERNORMALISASI	JUMLAH PESERTA DIDIK	PERSENTASE	KLASIFIKASI
$g < 0,3$	9	29%	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	12	37%	Sedang
$g \geq 0,7$	11	34%	Tinggi
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 9 peserta didik yang mengalami peningkatan minat belajar pada klasifikasi rendah. Terdapat 12 peserta didik yang mengalami peningkatan minat belajar pada klasifikasi sedang. Terdapat 11 peserta didik yang mengalami peningkatan minat belajar pada klasifikasi tinggi. Rata-rata peningkatan hasil belajar bahasa Arab setelah diberikan pelajaran dengan menggunakan strategi *ice breaking* adalah 0,7 yang berarti berada pada klasifikasi tinggi.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif pada Tes Hasil

Pada tes penguasaan materi terdiri atas 20 nomor. Setiap jawaban yang benar akan mendapat skor 5 sedangkan untuk jawaban yang salah akan mendapat skor 0.

Tabel 4.9 Hasil *Pretest* berdasarkan Tes Hasil Belajar

NO.	RESPONDEN	PRE-TEST		POST-TEST	
		JUMLAH JAWABAN BENAR	SKOR	JUMLAH JAWABAN BENAR	SKOR
1	Abdul Rahman	1	5	10	50
2	Agriansyah	5	25	17	85

NO.	RESPONDEN	<i>PRE-TEST</i>		<i>POST-TEST</i>	
		JUMLAH JAWABAN BENAR	SKOR	JUMLAH JAWABAN BENAR	SKOR
3	Amanda Rizki Maulita	7	35	16	80
4	Anggi Anggrayni	8	40	16	80
5	Anugrah Dwi Putra	2	10	10	50
6	Arni Asmira	5	25	16	80
7	Asriani Monika	3	15	16	80
8	Ayu Azhara	4	20	13	65
9	Haera Pasera	2	10	14	70
10	Halida	3	15	16	80
11	Inayah Umrah	6	30	17	85
12	Irmawati Ilyas	6	30	17	85
13	Muh. Yusuf	11	55	20	100
14	Muh. Rifky Syarif	2	10	11	55
15	Muhammad Arya	5	25	16	80
16	Muhammad Asfar S.	4	20	16	80
17	Muh. Imran Hidajat Hamzah	3	15	15	75
18	Nur Alfiani Has	4	20	14	70
19	Nur Azah	5	25	17	85
20	Nur Fasura	9	45	17	85
21	Nur Khilal Wesra	2	10	17	85
22	Nurain	6	30	13	65

NO.	RESPONDEN	PRE-TEST		POST-TEST	
		JUMLAH JAWABAN BENAR	SKOR	JUMLAH JAWABAN BENAR	SKOR
23	Nurul Dwi Pratiwi As	4	20	17	85
24	Rahmawati	6	30	15	75
25	Samsia	7	35	14	70
26	Sarni	2	10	15	75
27	Sopiah Safany	5	25	17	85
28	Sri Ulfawulandari	5	25	16	80
29	Sukma	6	30	15	75
30	Surahmina	3	15	19	95
31	Syarifah Ramadhani	3	15	17	85
32	Wahyu Ramadan	3	15	17	85

Menentukan kategori hasil belajar peserta didik dengan menggunakan kriteria bentuk persentase. Adapun rumusan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah peserta didik pada setiap klasifikasi

N = Jumlah seluruh peserta didik

Cara menentukan presentase frekuensi *pretest* pada pada klasifikasi hasil belajar “kurang sekali”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P_{nama1} = \frac{30}{32} \times 100\%$$

$$P_{nama1} = \frac{3000}{32}$$

$$P_{nama1} = 93,75\%$$

$$P_{nama1} = 94\%$$

Tabel 4.10 Klasifikasi dan Frekuensi *Pre-test* Hasil Belajar

NO.	KLASIFIKASI	SKOR HASIL	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Baik Sekali	86-100	-	-
2	Baik	71-85	-	-
3	Cukup	56-70	-	-
4	Kurang	41-55	2	6%
5	Kurang Sekali	≤40	30	94%
Total			32	100%

Posttest sebagai tes akhir untuk mengetahui sejauh mana perubahan dan peningkatan hasil belajar bahasa Arab peserta didik setelah strategi *ice breaking* diterapkan.

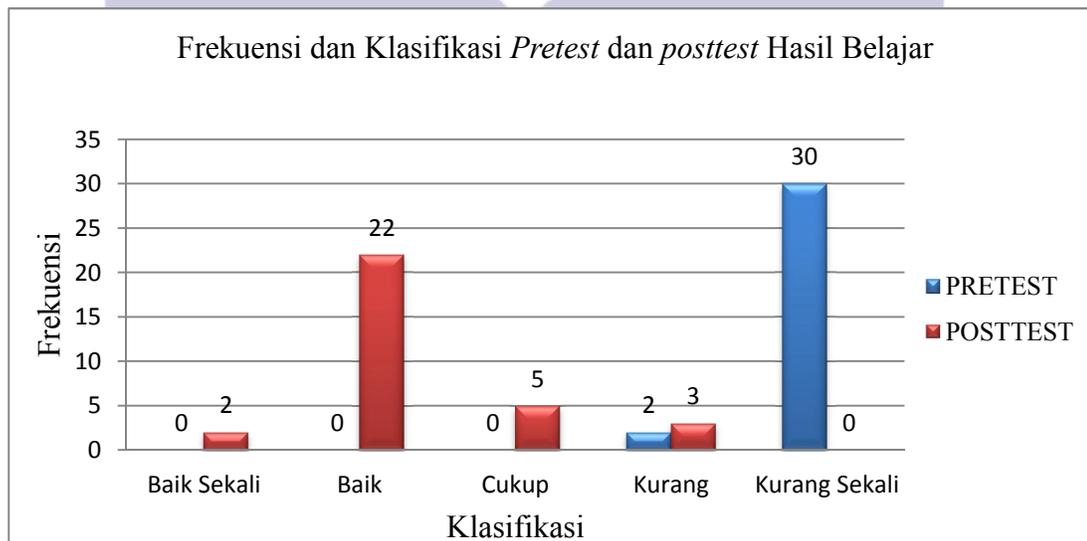
Tabel 4.11 Klasifikasi dan Frekuensi *Post-test* Hasil Belajar

NO.	KLASIFIKASI	SKOR HASIL	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Baik Sekali	86-100	2	6%
2	Baik	71-85	22	69%
3	Cukup	56-70	5	16%

NO.	KLASIFIKASI	SKOR HASIL	FREKUENSI	PRESENTASE
4	Kurang	41-55	3	9%
5	Kurang Sekali	≤ 40	-	-
Total			32	100%

Berdasarkan tabel frekuensi *pretest* dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:

Grafik 4.3 Frekuensi dan Klasifikasi *Pretest* dan *posttest* Hasil Belajar



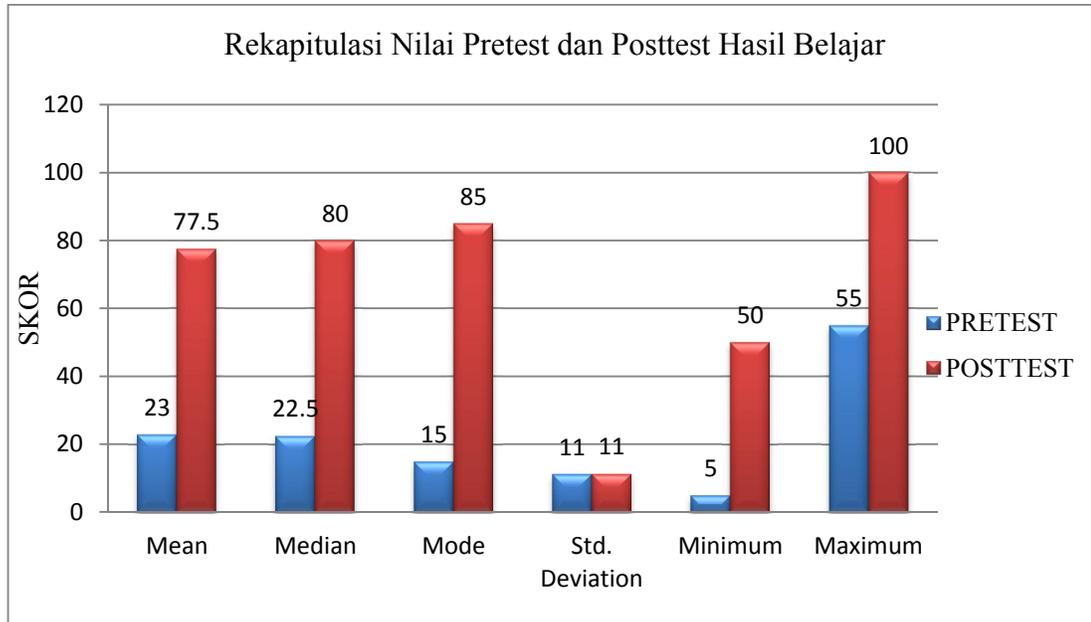
Dari diagram batang di atas, hasil *pretest* tes hasil belajar adalah tidak terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi baik sekali, baik dan cukup. Terdapat 2 peserta didik yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi kurang dan terdapat 30 peserta didik yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi kurang sekali. Sedangkan hasil *posttest* angket adalah terdapat 2 peserta didik yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi baik sekali. Terdapat 22 peserta didik yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi baik. Terdapat 5 peserta didik yang memiliki hasil belajar

pada klasifikasi cukup. Terdapat 3 peserta didik yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi kurang. Tidak terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi kurang sekali.

Rekapitulasi data hasil *pretest* dan *posttest* berupa rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), skor yang paling sering diperoleh peserta didik (*modus*), simpangan baku (*standar deviasi*).

Tabel 4.12 Rekapitulasi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

		<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
<i>N</i>	<i>Valid</i>	32	32
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		22,97	77,5
<i>Median</i>		22,5	80
<i>Mode</i>		15	85
<i>Std. Deviation</i>		11,278	11,288
<i>Minimum</i>		5	50
<i>Maximum</i>		55	100
<i>Sum</i>		735	2480

Grafik 4.4 Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar

Berdasarkan diagram di atas, ukuran pemusatan penyebaran data hasil *pretest* memperoleh nilai rata-rata 23, median 22,5, modus 15, standar deviasi 11, nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 55. Sedangkan data hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 77,5, median 80, modus 85, standar deviasi 11, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata pretest berada di bawah nilai KKM. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* berada di atas nilai KKM pelajaran bahasa Arab.

Menentukan nilai gain ternormalisasi untuk melihat ada tidaknya atau tinggi rendahnya peningkatan yang terjadi setelah diterapkan *treatment*. Cara menentukan nilai *gain* ternormalisasi:

$$g = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{100 - \text{pretest}}$$

$$g_{\text{rata-rata}} = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{100 - \text{pretest}}$$

$$g_{rata-rata} = \frac{77,5 - 23}{100 - 23}$$

$$g_{rata-rata} = \frac{54,}{77}$$

$$g_{rata-rata} = 0,7$$

Berdasarkan hasil belajar bahasa Arab peserta didik pada *gain* ternormalisasi nilai rata-rata adalah 0,7 pada kategori tinggi ($g \geq 0,7$). Klasifikasi peningkatan hasil belajar bahasa Arab peserta didik dapat ditunjukkan menggunakan *gain* ternormalisasi.

Tabel 4.13 Klasifikasi Peningkatan Hasil Belajar

Koefisien <i>Gain</i> Ternormalisasi	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Klasifikasi
$g < 0,3$	0	0%	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	13	41%	Sedang
$g \geq 0,7$	19	59%	Tinggi
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tidak terdapat peserta didik dengan peningkatan kurang dari 0,3 yang berarti bahwa peserta didik dalam proses pembelajarannya mengalami peningkatan hasil belajar sedang dan tinggi. Rata-rata peningkatan hasil belajar bahasa Arab setelah diberikan pelajaran dengan menggunakan strategi *ice breaking* adalah 0,7 yang berarti berada pada klasifikasi tinggi.

Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang berlaku di SMA Negeri 5 Pinrang pada mata pelajaran bahasa Arab yakni 75. Berdasarkan indikator

minat untuk kriteria tes hasil belajar bahasa Arab, rata-rata hasil belajar bahasa Arab peserta didik atau *posttest* peserta didik adalah 77,5 yang lebih besar dari nilai KKM yaitu 75 yang berarti memenuhi kriteria minat. Tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada kelas XI IPA 3 dengan menggunakan strategi *ice breaking* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Tingkat Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar

TES	KKM	PRESENTASE KETUNTASAN KLASIKAL	
		TUNTAS	TIDAK TUNTAS
<i>Pretest</i>	75	0	100%
<i>Posttest</i>		75%	25%

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara klasikal 100% peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM sehingga tergolong tidak tuntas pada *pretest*. Pada *posttest* secara klasikal 75% peserta didik memenuhi nilai KKM dan 25% peserta didik tidak memenuhi nilai KKM. Berdasarkan data ketuntasan dapat dikatakan memenuhi kriteria peningkatan minat belajar.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov* dengan menggunakan IMB Statistik SPSS 16. Peneliti menggunakan software SPSS versi 16 dengan rumus one-sample *Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistik SPSS 16. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

sebaliknya jika probabilitas (sig) $< 0,05$, maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

4.2.1 Uji Normalitas Angket

Tabel 4.15 Uji Normalitas Angket

JENIS	SIG	KESIMPULAN
<i>PRETEST</i>	0,195 $> 0,05$	Normal
<i>POSTTEST</i>	0,686 $> 0,05$	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah didapatkan, diketahui bahwa nilai uji normalitas pretest dan posttest $0,195 > 0,05$ dan $0,686 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa kedua data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Normalitas Hasil Belajar

Tabel 4.16 Uji Normalitas Tes Hasil Belajar

JENIS	SIG	KESIMPULAN
<i>PRETEST</i>	0,603 $> 0,05$	Normal
<i>POSTTEST</i>	0,111 $> 0,05$	Normal

Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorof Smirnov* untuk nilai hasil belajar pretest diperoleh *p-value* yaitu 0,603 sehingga $0,603 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Nilai hasil belajar *posttest* diperoleh *p-value* yaitu 0,111 sehingga $0,111 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Angket dengan Teknik Uji-t

VARIABEL	MEAN	T _{HITUNG}	T _{TABEL}	SIG.	KESIMPULAN
<i>Pretest</i>	74,12	8,023	1,69	0,00	H ₁ diterima
<i>Posttest</i>	88,44				

Berdasarkan tes hipotesis, peneliti menggunakan df adalah N-1. Jadi, 32-1= 31, untuk $\alpha=0,05$ dan df= 31 pada tabel berjumlah 1,69. Dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu $8,02 > 1,69$. Apabila t hitung lebih besar dari pada t tabel dan nilai sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan ini berarti penerapan metode *ice breaking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang.

4.4 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Pinrang bertujuan untuk membandingkan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan strategi *ice breaking* pada pembelajaran bahasa Arab kelas XI Tahun Ajaran 2019-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 3 berjumlah 32 peserta didik.

Proses pembelajaran Bahasa Arab yang dipadukan dengan strategi *ice breaking* telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan meningkat. Penerapan *treatment* dilaksanakan di kelas XI IPA 3 selama 4 kali pertemuan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18 Jadwal Pelaksanaan *Treatment*

PERTEMUAN	HARI/TANGGAL	WAKTU	KETERANGAN
1	Kamis, 14 November 2019	Pukul 13.00-14.30	Jam 7 dan 8
2	Selasa, 19 November 2019	Pukul 14.30-16.00	Jam 9 dan 10
3	Kamis, 21 November 2019	Pukul 13.00-14.30	Jam 7 dan 8
4	Selasa, 26 November 2019	Pukul 14.30-16.00	Jam 9 dan 10

Dalam penelitian ini, kriteria minat diukur dari dua aspek yaitu:

4.5.1 Angket

Respon atau persepsi peserta didik dalam penelitian ini adalah tanggapan, perasaan dan perilaku peserta didik di kelas. Ada beberapa indikator peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi. Hal ini dikenali melalui proses belajar di kelas, seperti perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian, keterlibatan siswa. Indikator tersebut termuat dalam angket untuk mengetahui keadaan peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan analisis kuantitatif angket persepsi peserta didik, hasil *pretest* angket adalah tidak terdapat peserta didik yang memiliki minat belajar pada level sangat tinggi dan tinggi. Terdapat 13 peserta didik yang memiliki minat belajar pada level sangat rendah. Sedangkan hasil *posttest* angket adalah juga tidak terdapat peserta didik yang memiliki minat belajar pada level sangat tinggi. Namun, terdapat 7

peserta didik yang memiliki yang memiliki minat belajar pada level tinggi dan 3 peserta didik yang memiliki minat belajar pada level sangat rendah.

Data hasil *pretest* angket memperoleh nilai rata-rata 74,12. Sedangkan data hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 88,44. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *pretest* berada pada persentase 59,77% dari jumlah nilai seluruh item sehingga berada pada klasifikasi rendah. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* berada pada persentase 71,32% dari jumlah nilai seluruh item sehingga berada pada klasifikasi sedang.

Peningkatan minat belajar berdasarkan hasil angket *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 9 peserta didik yang mengalami peningkatan minat belajar pada klasifikasi rendah. Terdapat 12 peserta didik yang mengalami peningkatan minat belajar pada klasifikasi sedang. Terdapat 11 peserta didik yang mengalami peningkatan minat belajar pada klasifikasi tinggi. Rata-rata peningkatan hasil belajar bahasa Arab setelah diberikan pelajaran dengan menggunakan strategi *ice breaking* adalah 0,7 yang berarti berada pada klasifikasi tinggi.

Nilai uji normalitas *pretest* dan *posttest* angket $0,195 > 0,05$ dan $0,686 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa kedua data berdistribusi normal. Nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu $8,02 > 1,69$. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel maka hipotesis diterima.

4.5.2 Tes Hasil Belajar

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu. Dalam pelajaran bahasa Arab, strategi *ice breaking* seperti metode permainan, gerak badan, pantun, bernyanyi dan cerita/kisah sangat tepat diterapkan karena peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang

lebih baik mengenai materi pelajaran, menghilangkan rasa kebosanan dan kejenuhan dalam proses pembelajaran serta menciptakan interaksi positif di dalam kelas.

Data *pretest* hasil belajar adalah tidak terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi baik sekali, baik dan cukup. Terdapat 2 peserta didik yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi kurang dan terdapat 30 peserta didik yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi kurang sekali. Sedangkan hasil *posttest* angket adalah terdapat 2 peserta didik yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi baik sekali. Terdapat 22 peserta didik yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi baik. Terdapat 5 peserta didik yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi cukup. Terdapat 3 peserta didik yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi kurang. Tidak terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi kurang sekali.

Hasil belajar bahasa Arab adalah gambaran tingkatan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Data hasil belajar *pretest* memperoleh nilai rata-rata 23. Sedangkan data hasil belajar *posttest* diperoleh nilai rata-rata 77,5. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *pretest* berada di bawah nilai KKM. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* berada di atas nilai KKM pelajaran bahasa Arab. Rata-rata peningkatan hasil belajar bahasa Arab setelah diberikan pelajaran dengan menggunakan strategi *ice breaking* adalah 0,7 yang berarti berada pada klasifikasi tinggi. Rata-rata hasil belajar bahasa Arab peserta didik pada *posttest* peserta didik adalah 77,5 yang lebih besar dari nilai KKM yaitu 75 yang berarti memenuhi kriteria minat. 100% peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM sehingga tergolong tidak tuntas pada *pretest*. Pada *posttest* secara klasikal 75% peserta didik memenuhi nilai KKM dan 25% peserta didik tidak memenuhi nilai KKM. Berdasarkan data ketuntasan dapat dikatakan memenuhi kriteria peningkatan minat belajar.

Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorof Smirnov* untuk nilai hasil belajar pretest $0,603 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Nilai hasil belajar *posttest* diperoleh $0,111 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Nilai *t* hitung lebih besar dari pada *t* tabel yaitu $26,47 > 1,69$. Karena *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel maka hipotesis diterima dan ini berarti penerapan metode *ice breaking* mempengaruhi peningkatan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa *Ice breaking* dapat diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Peserta didik akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana santai, nyaman, lebih bersahabat dan tidak tegang. Kegiatan ini sesuai dilaksanakan di kelas XI IPA 3 yang belajar bahasa Arab pada siang hari. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Emi Mursyidawati, Fatwal Harsyad dan Encep Apip bahwa strategi *ice breaking* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik apabila pendidik dapat menyiapkan kegiatan ini dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Data hasil *pretest* angket memperoleh nilai rata-rata 74,12. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *pretest* berada pada persentase 59,77% dari jumlah nilai seluruh item sehingga minat belajar berada pada klasifikasi rendah. Sedangkan data hasil angket *posttest* diperoleh nilai rata-rata 88,44 maka berada pada persentase 71,32% dari jumlah nilai seluruh item sehingga minat belajar berada pada klasifikasi sedang.

5.1.2 Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan sebelumnya, dengan membandingkan *pretest* dan *posttest* angket yaitu besarnya t yang diperoleh bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu $8,02 > 1,69$. Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel maka hipotesis H_1 diterima dan ini berarti penerapan metode *ice breaking* mempengaruhi secara signifikan peningkatan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Dunia Pendidikan atau Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kreatifitas dan profesionalisme di lingkungan sekolah dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan. Memberikan fasilitas yang mendukung agar kebutuhan belajar peserta didik terpenuhi.

5.2.2 Bagi Pendidik

Diharapkan bagi semua pendidik untuk tidak monoton menggunakan metode dalam proses pembelajaran misalnya dengan menemukan inovasi-inovasi terbaru jenis *ice breaking*. perlu wawasan yang terbaru untuk mengatasi dan menyiasati kejenuhan di kelas, sehingga peserta didik semangat dan gembira belajar.

5.2.3 Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif, berfikir kreatif dan lebih terdorong lagi untuk belajar. Mempersiapkan konsep materi terlebih dahulu di rumah agar saat pelajaran berlangsung peserta didik sudah siap dengan pengetahuan awal yang dimiliki agar pemahaman materi lebih mudah.

5.2.4 Bagi Peneliti Lain

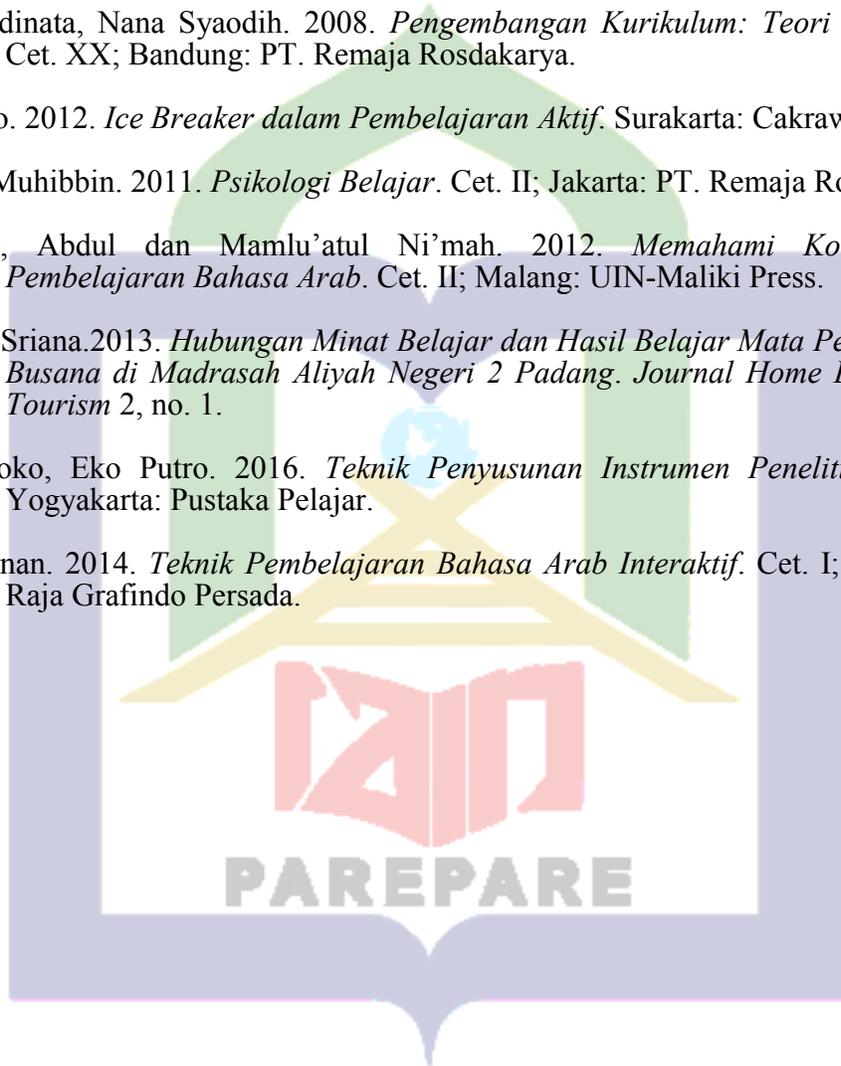
Penelitian yang peneliti lakukan masih kurang sempurna. Bagi peneliti lain alangkah baiknya mengembangkan kreatifitasnya tiada henti dan menarik untuk diteliti dengan melakukan penelitian serupa pada pokok bahasan lain sehingga informasi menjadi lebih luas tentang *ice breaking*.

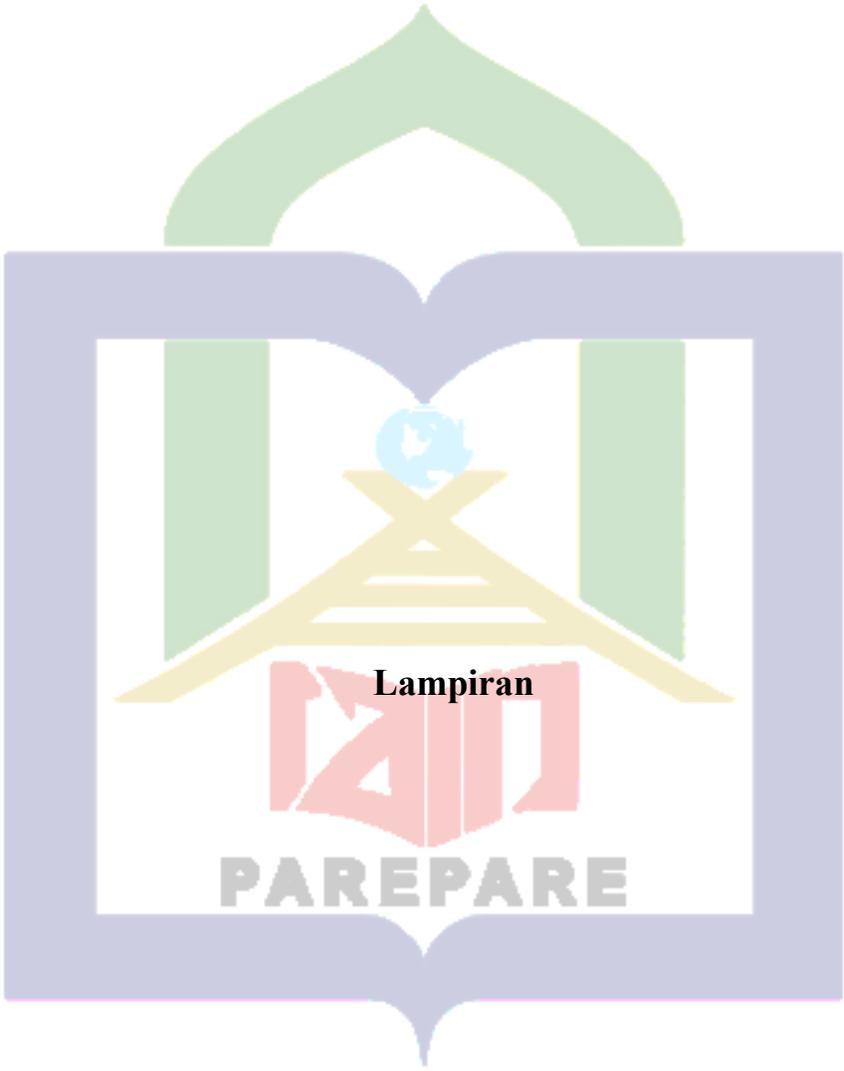
DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Rian Hidayat. 2018. *100 Ice Breaker for Teaching*. Jakarta: Guepedia Publisher.
- Agung, Leo S dan Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Apip, Encep. 2016. “Teknik *Ice Breaking* sebagai Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul (Studi Eksperimen)”. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Bahasa Arab: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Azhar Arsvad. 1998. *Madkhalun fi Lita’līmi Al-Lugah Al-Ajnabiyyah li Mudarrisīn*. Cet. 1; Ujung Pandang: al-Ahkam.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Mizan.
- Darlina. 2013. *Cara Meningkatkan Sikap dan Minat Belajar Siswa*. ppa21ipabdg.blgospot.com/2013/cara-meningkatkan-sikap-dan-minat-belajar-siswa.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul ‘Ali-Art.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 4. Cet. VII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fanani, Achmad. 2010. *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar.*” *Buana Pendidikan* 6, no. 11.
- Harsyad, Fatwal. 2016. “Studi Komparasi Penggunaan *Ice Breaking* dan *Brain Gym* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar”. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Matematika: UIN Alauddin Makassar.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi perkembangan*. Edisi 1. Cet I; Jakarta: Kencana.
- Kaniah. 2017. *9 Metode Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan: Best Practice Pembelajaran PAI Inovatif*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- M. Said. 2010. *80+ Ice Breaker Games: Kumpulan Permainan Peggugah Semangat*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mahfudz, Asep. 2012. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan: Berbasis Super Quantum Teaching*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujahidin, Firdos. 2017. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Cet. I; PT.
- Muhammad Nuri, Mustafa. 2008. *Al-Arabiyyah Al-Muyassarah*. Cet. 1; Jakarta: Pustaka Arif.
- Mursyidawati, Emi. 2018. “Implementasi *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Boarding School SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang”. Tesis Program Pascasarjana; Jurusan Pendidikan Islam: Universitas Islam Indonesia.
- Nurhadi. 2011. *Al-Muwaijah lita’līmi Al-Mahārāti Al-Lugawiyyah ligairi Al-Nāṭiqīn Bihā*. Malang: UIN Mulana Malik Ibrahim.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. XVIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, Areani dan Marduni. 2017. “Cara-cara Guru Mata Pelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Malinau.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 4.
- Rohman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani.
- Sadulloh, Uyoh dan Agus Muharram dan Babang Rabandi. *Pedagogik: Ilmu Mendidik*. Cet. V; Bandung: Alfabeta.
- Saepudin. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Parepare: Lembah Harapan Press.
- _____. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi* Cet. I; Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*.
- Soenarno, Adi. 2005. *Ice Breaker Permainan Atraktif-Edukatif untuk Pelatihan Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*; Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Cet. XX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunarto. 2012. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Abdul dan Mamlu'atul Ni'mah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press.
- Wasti, Sriana. 2013. *Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*. *Journal Home Economi and Tourism* 2, no. 1.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.





Lampiran 1**PROFIL SEKOLAH****A. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah (Lama) : **SMA Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang**
Status NEGERI

Nama Sekolah (Baru) : **SMAN 5 Pinrang**
Status NEGERI
(Sesuai SK Perubahan Nomenklatur SMA se-Kab.
Pinrang No. 417/71/2014 Tgl 10 Januari 2014)

Nomor Statistik Sekolah : 301191405005

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kabupaten /Kota : Pinrang

Kecamatan : Patampanua

Desa/Kelurahan : Sipatuo

Jalan dan Nomor : Jl. Poros Malimpung Urung No:

Kode Pos : 91252

Daerah : Pedesaan

Kelompok Sekolah : B

Akreditasi : Diakui

Surat Keputusan / SK : Nomor: 0315/0/1995 Tgl. 26 - 10 - 1995

Penerbit SK : MENDIKBUD RI

Tahun Berdiri : Tahun 1995

Tahun Penegerian : Tahun1995

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Lokasi Sekolah : Urung

Jarak ke Pusat Kecamatan: 2 K

Jarak ke Pusat Otda : 17 KM

Organisai Penyelenggara : Pemerintah

B. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah:

Unggul Dalam Prestasi, Cerdas, Berkompeten, Disiplin, Berkarakter,
Berwawasan Lingkungan dan Berpijak pada Iman

Misi Sekolah:

1. Membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
2. Mengoptimalkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial Peserta Didik.
3. Mempersiapkan peserta didik untuk berkompetisi sesuai dengan kemampuannya.
4. Membentuk peserta didik berperilaku disiplin dan santun
5. Mendorong warga sekolah untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian, perlindungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
6. Mengaktualisasikan ajaran agama dan toleransi antar umat beragama.

C. Tujuan Pendidikan SMAN 5 Pinrang

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

D. Lingkungan Sekolah

SMAN 5 Pinrang terletak di Wilayah Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, tepatnya di Jalan Poros Malimpung Urung Desa Sipatuo dengan jarak \pm 15

km dari kota Pinrang. Peserta didik yang ada merupakan alumni dari SMP dan MTs yang umumnya berada di Kecamatan Patampanua dan Kecamatan Batulappa.



E. Keadaan Sekolah

1. Sarana dan Prasarana.

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik sekolah (swadaya masyarakat), luas areal seluruhnya 19.752 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 552 m.

b. Gedung Sekolah.

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Keadaan Gedung Sekolah SMAN 5 Pinrang

Luas Bangunan : 2.882 m²

Ruang Kepala Sekolah : 1 Baik

Ruang TU : 1 Baik

Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 22 Baik
Ruang Lab. IPA	: 1 Baik
Ruang Lab. Komp.	: 1 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Ruang Seni	: 1 Baik
Ruang Organisasi siswa	: 1 Baik
Ruang Kerja Wakasek	: 1 Baik
Ruang Kantin Sekolah	: 1 Baik

F. Personil Sekolah

SMAN 5 Pinrang didirikan pada tahun 1995 yang merupakan Unit Sekolah Baru. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas pada SMAN 5 Pinrang sejak awal berdirinya (1985) adalah:

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Drs. Baharuddin Beddu	Tahun 1995 s/d 1996 (PjS)
2. Drs. Ridwan Ali	Tahun 1996 s/d 2005
3. Drs. Namiruddin, M.Si	Maret 2005 s/d Juli 2012
4. Muhammad Aris, S.Pd,M.Pd	Juli 2012 s/d Mei 2014
5. Drs. H.M. Arsyad Jafar, M.Pd	Mei 2014 s/d Desember 2016
6. Muhammad Jafar, S.Pd	Desember 2016 - Desember 2017 (PLT)
7. Muhammad Dahlan, S.Pd,M.Pd.	Desember 2017 - Sekarang

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 59 orang, terdiri atas Guru Tetap 30 orang, Guru Tidak Tetap 17 orang, karyawan tata usaha Pegawai Tetap 3 orang, Pegawai Tidak Tetap 6 orang, Satpam 1 orang, dan Penjaga Sekolah/Pesuruh 2 orang.

Keadaan Personil Sekolah

NO.	NAMA	JABATAN / TUGAS	STATUS
1	Muhammad Dahlan, S.Pd, M.Pd.	Kepala Sekolah / Geografi	PNS
2	Drs. Saliymuddin	Wakasek Sarana / Kimia	PNS
3	Zainuddin, S.Pd, MPd	Wakasek Kurikulum/ Geografi	PNS
4	Drs. Masry	Wakasek Humas / BP/BK	PNS
5	Drs. H. Muhammad Anas	Wakasek Kesiswaan/Penjaskes	PNS
6	Ilyas, SPd.	Kewarganegaraan	PNS
7	Drs. H.Abdul Rahman	Kepala Perpust./Sejarah	PNS
8	Drs. Syamsuh Ali	Pemb. OSIS/Matematika	PNS
9	Drs. Nasri	Pemb OR Prestasi/Penjaskes	PNS
10	Hj. Suriati, S.Pd, M.M	Pemb. Seni Prestasi/Pend. Seni	PNS
11	Hanisah Senreng, S.PdI	Pemb. Tuntas BTQ/Pendais	PNS
12	Aisyah, S.Pd	Kimia	PNS
13	Rahmah, SS	Bahasa Indonesia	PNS
14	Mursalim Alias, S.Pd	Bahasa Inggeris	PNS
15	Hj. Hasnah B, SS	Bahasa Inggeris	PNS
16	Muh. Akhzan Waris, S.Pd	Matematika	PNS

NO.	NAMA	JABATAN / TUGAS	STATUS
17	Rahmawati Said, S.Si	Fisika	PNS
18	St. Rohani, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
19	Dahliah Saidi Jaya, S.Ag	Bahasa Arab	PNS
20	Darna, S.PdI	Pendais	PNS
21	Rahmalia, SS	Sejarah	PNS
22	St. Nursani Mansyur, S.Kom	T I K	PNS
23	Suhartini, S.Pd	PKN	PNS
24	Anwar, S.Pd	Fisika	PNS
25	Mariana, S.Pd	Biologi	PNS
26	Hamsinar, S.Pd	Matematika	PNS
27	Wahida, S.Pd.	Ekonomi/Akuntansi	PNS
28	Hatifa NB, S.Pd	Sejarah	PNS
29	Abdul Rahim, S.Pd	Geografi	PNS
30	Jufri, S.Pd	Matematika / TIK	PNS
31	Abdul Muis, S.PdI, M.Ag	Mulok / Imtaq	Honorer
32	Jamaluddin, S.Sos	Sosiologi	Honorer
33	Hasniati, SPd	Biologi	Honorer
34	Syamsinar, S.HI, S.PdI, M.Ag	Mulok / Imtaq	Honorer
35	Nasmawati, S.Hum	Bahasa Inggris	Honorer
36	Arma, S.Sos	Sosiologi	Honorer
37	Hamnan, S.Pd	Seni Seni Budaya	Honorer
38	Suriani, S.PdI	Bahasa Arab	Honorer

NO.	NAMA	JABATAN / TUGAS	STATUS
39	Nurafni Fadilla, S.Pd	BP/BK	Honorar
40	Al Farida, S.Pd	Matematika	Honorar
41	Hastuti Patandean, S.Pd	Bahasa Indonesia	Honorar
42	Muhammad Isa, S.Pd	Ekonomi/Akuntansi	Honorar
43	Jayadi, S.Pd	Kimia	Honorar
44	Nurhalimah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Honorar
45	Indahwaty, S.Pd.M.Pd.	Bahasa Daerah	Honorar
46	Abd. Karim Musdaud, S.Pd.	BP/BK	Honorar
47	Nurul Halimah R.P. Sanjata, S.Pd.	Seni Budaya	Honorar
48	Sudirman M	Ka. TU / Bendahara	PNS
49	Dra. Hj. Rosmaini	Staf TU / Peng. Administrasi	PNS
50	Hj. St. Aminah, BSc	Staf TU / Peng. Administrasi	PNS
51	Netti Abbas, A.Md	Staf TU / Peng. Administrasi	Honorar
52	Muliadi, S.Kom	Staf TU / Peng. Komputer (Operator)	Honorar
53	Zulkifli	Staf TU / Peng. Perpustakaan	Honorar
54	Evi Satriani	Staf TU / Peng. Lab. IPA	Honorar
55	Sri Rahayu	Staf TU / Peng. Inventarisasi	Honorar
56	Harmiati	Staf TU / Peng. Perpustakaan	Honorar
57	Tamrin P	Satpam / Caraka	Honorar
58	Surudi	Penjaga malam	Honorar
59	Hamzah	Kebersihan Halaman	Honorar

Dari sejumlah Personil, terdiri dari 51% yang berstatus guru PNS, 29% guru Honorer, 5% Pegawai PNS dan 15% Pegawai Honorer.

G. Keadaan Peserta Didik

1. Jumlah peserta didik

Peserta didik di kelas X ada sebanyak 4 (empat) rombongan belajar program MIPA dan 3 (tiga) rombongan belajar program IPS. Peserta didik di kelas XI ada sebanyak 4 (empat) rombongan belajar program MIPA dan 3 (tiga) rombongan belajar program IPS. Peserta didik pada program IPA di kelas XII ada 4 (empat) rombongan belajar dan pada program IPS di Kelas XII ada 4 (empat) rombongan belajar.

Jumlah Peserta Didik Tahun 2018/2019

KELAS	JUMLAH		JUMLAH
	LAKI-LAKI	WANITA	
X MIPA	43	97	140
X IPS	57	48	105
XI MIPA	47	93	140
XI IPS	58	49	107
XII IPA	57	82	139
XII IPS	53	68	121
JUMLAH	315	437	752

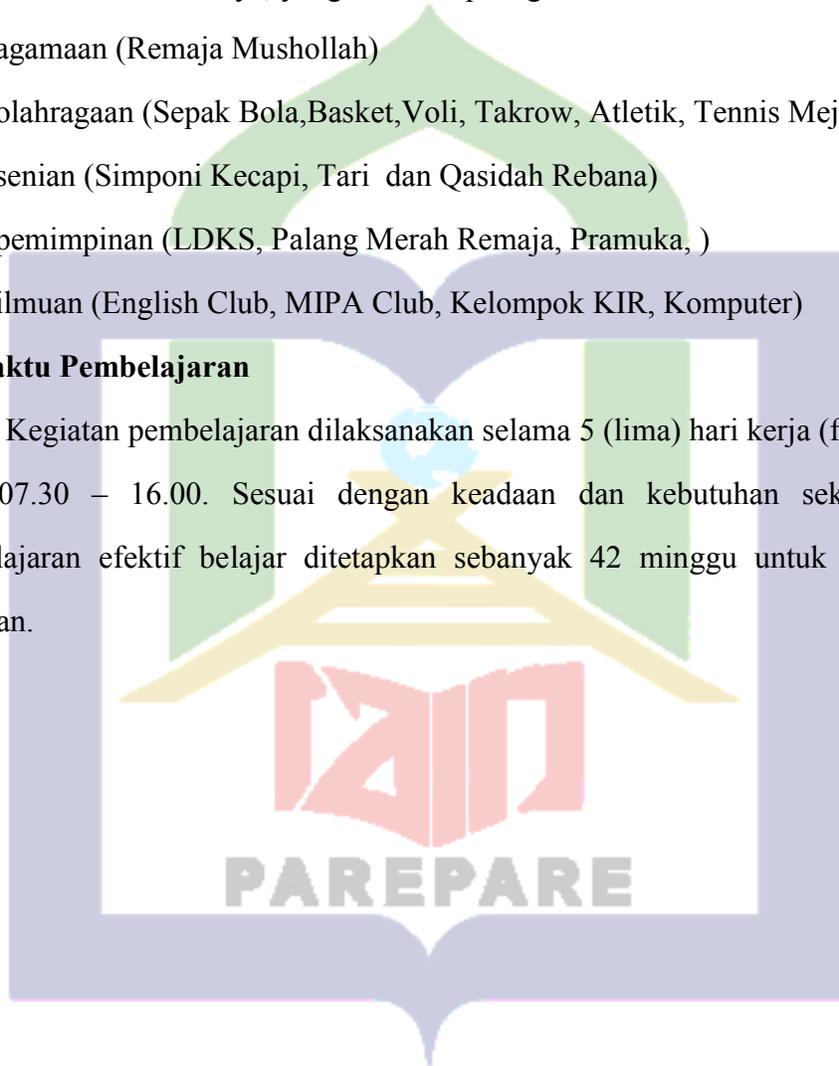
H. Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan Pengembangan Pribadi dan Kreatifitas peserta dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaannya secara reguler setiap hari Jumat Pagi dan disore hari lainnya, yang mencakup Kegiatan:

1. Keagamaan (Remaja Mushollah)
2. Keolahragaan (Sepak Bola, Basket, Voli, Takrow, Atletik, Tennis Meja)
3. Kesenian (Simponi Kecapi, Tari dan Qasidah Rebana)
4. Kepemimpinan (LDKS, Palang Merah Remaja, Pramuka,)
5. Keilmuan (English Club, MIPA Club, Kelompok KIR, Komputer)

I. Waktu Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 5 (lima) hari kerja (full day) pada pikul 07.30 – 16.00. Sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, waktu pembelajaran efektif belajar ditetapkan sebanyak 42 minggu untuk setiap tahun pelajaran.



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: SMA Negeri 5 Pinrang
Matapelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester/Peminatan	: XI/Ganjil/Inti
Materi Pokok	: أَسْتَأْذِنُكُمْ لِلرُّجُوعِ
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 Pertemuan)

Pertemuan I

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Kompetensi Inti (KI 4):

Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar	
2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional	
3.1 Berlatih mendengarkan kata-kata tentang kesehatan keluarga dan ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang sehingga mampu membedakan bunyi huruf dalam kata dan menuliskan kata yang didengar dalam sebuah kalimat untuk melengkapi kalimat tersebut	3.1.1 Mendengarkan kosakata tentang kesehatan keluarga 3.1.2 Mendengarkan teks dialog

<p>3.2 Berlatih membaca teks tentang kesehatan keluarga dan ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang serta memahami teks tersebut sehingga dapat memperoleh ilmu darinya</p>	<p>3.2.1 Membaca kosakata tentang kesehatan keluarga dengan lafadz dan intonasi yang benar</p> <p>3.2.2 Membaca dan memahami dialog dengan lafadz dan intonasi yang benar</p>
<p>4.1 Berlatih mengungkapkan kata-kata tentang kesehatan keluarga dan dan ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang dalam sebuah percakapan, mendeskripsikan gambar secara lisan dan mengubah bentuk kalimat sesuai konteks</p>	<p>4.1.1 Mengungkapkan kosakata dengan lafadz dan intonasi yang benar</p> <p>4.1.2 Mengungkapkan kembali dialog dengan lafadz dan intonasi yang benar</p>

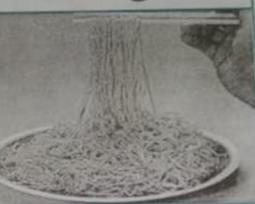
C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan proses belajar peserta didik dapat :

1. Memahami makna kosakata tentang kesehatan keluarga yang di dengar
2. Membaca kosakata tentang kesehatan keluarga dengan lafadz dan intonasi yang benar
3. Membaca teks dialog dengan lafadz dan intonasi yang benar
4. Memahami teks dilog
5. Mengungkapkan kosakata dengan lafadz dan intonasi yang benar
6. Mengungkapkan kembali teks dialog dengan lafadz dan intonasi yang benar
7. Menyampaikan kandungan makna dari teks dialog

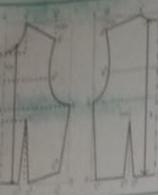
D. MATERI PEMBELAJARAN

المُفْرَدَاتُ Kosakata

<p>تَعَرَّفَى - يَتَعَرَّفَى</p>  <p>Berkeringat</p>	<p>تَسَهَّرَ - يَتَسَهَّرُ</p>  <p>Begadang</p>	<p>مَعَكَزُونَة ج. مَعَكَزُونََات</p>  <p>Mie</p>
<p>نِظَامٌ</p>  <p>Teratur</p>	<p>ظَمَى - يَظْمَأُ - ظَمَاءٌ</p>  <p>Haus</p>	<p>حَرِيْفٌ</p>  <p>Pedas</p>
<p>تَعَبٌ ، تَعَبَانٌ</p>  <p>Kelelahan</p>	<p>مَعِدَةٌ</p>  <p>Lambung</p>	<p>اِسْتَهْلَكَ - يَسْتَهْلِكُ</p>  <p>Mengonsumsi; menghabiskan</p>

63

أستاذكم للرجوع

<p>نَمَطَج - أَنْمَاطٌ</p>  <p>Pola, model</p>	<p>أَلَمَ</p>  <p>Rasa nyeri, sakit</p>	<p>أَزْعَجَ - يُزْعِجُ</p>  <p>Mengganggu; merepotkan</p>
<p>شَكَوَا - يَشْكُو</p>  <p>Mengeluh; mengadu</p>	<p>رَافَقَ - يُرَافِقُ</p>  <p>Menemani</p>	<p>عِيَادَةُ الطَّبِيبِ</p>  <p>Klinik</p>

Menyimak **الاستماع**

- اِسْتَمِعْ إِلَى الْمُنْفَرِدَاتِ الَّتِي يُنْطِقُ بِهَا مُدْرِسُكَ ثُمَّ كَرِّرْ.

A. Dengarkan dan ulangi kosakata yang diucapkan oleh guru Anda.

الكلام **Berbicara**

التدريب ١
١ - لاحظ الحوار التالي.

A. Perhatikan percakapan berikut.



Sumber: Dokumentasi penerbit

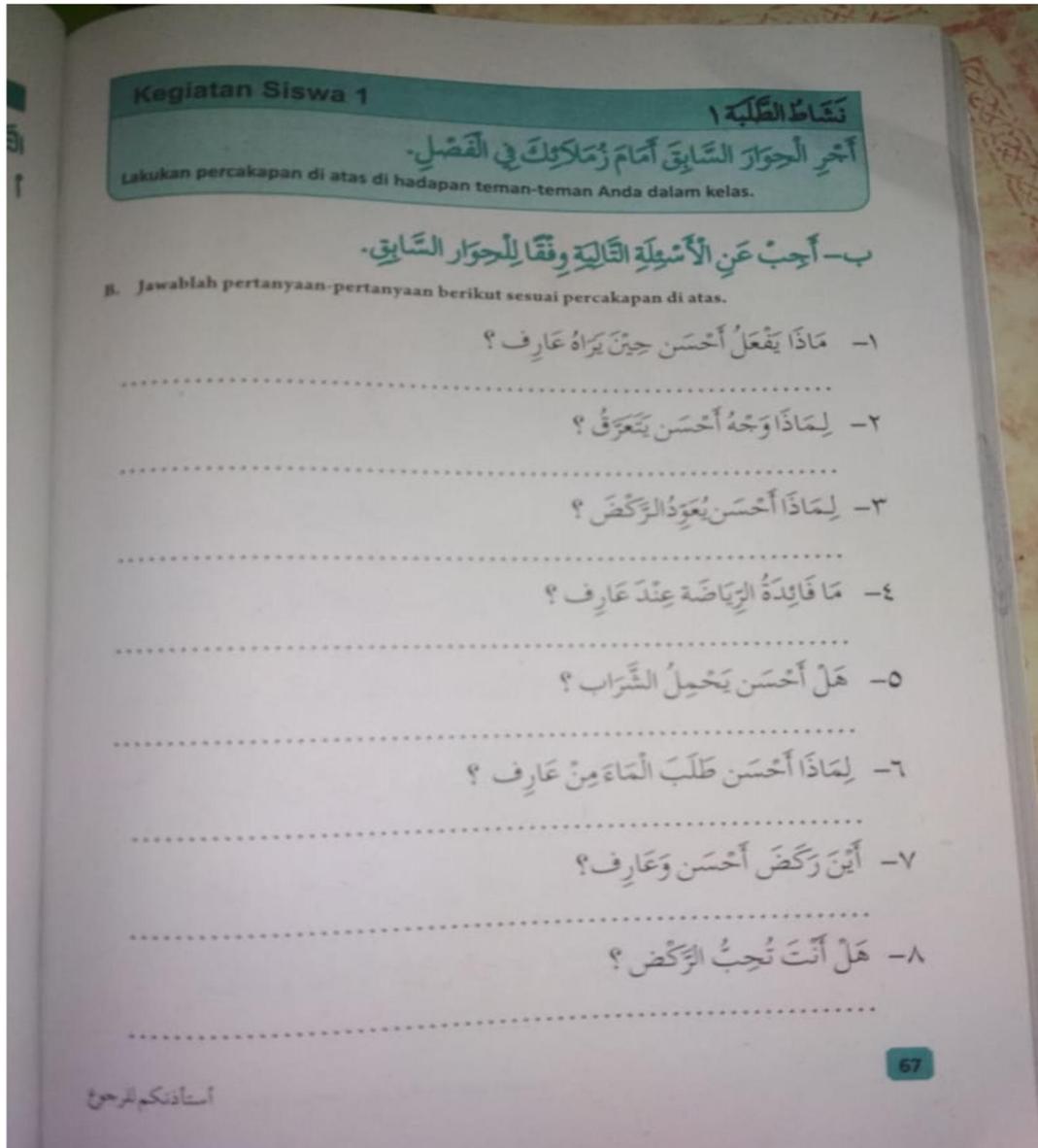
ذَاتَ صَبَاحٍ يَوْكُضُ عَارِفٌ حَوْلَ الْحَارَةِ. فِي أَثْنَاءِ الرُّكُضِ يَرَى أَحْسَنَ الَّذِي يَجْلِسُ فِي الْحَدِيقَةِ إِسْتِرَاحَةً، وَوَجْهَهُ يَتَعَرَّفُ فَيَأْتِيهِ عَارِفٌ لِإِلْقَاءِ السَّلَامِ.

عَارِفٌ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَحْسَنَ
أَحْسَنَ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
عَارِفٌ : أَطْلُنْ لَا نُحِبُّ الرُّكُضَ صَبَاحًا. مَا كَانَ رَأْيُنَا أَنْ تَرْكُضَ مِنْ قَبْلِ
أَحْسَنَ : نَعَمْ، كُنْتُ لَا أُحِبُّ الرُّكُضَ. وَلَكِنْ أَمَرَني أَبِي بِتَعْوِيلِ الرُّكُضِ لِجِمَامِيَةِ الصَّبْحَةِ.

عَارِفٌ : مُمْتَنَانٌ. وَمِنْ الْمَعْلُومِ أَنَّ الرِّيَاضَةَ عَلَى سَبِيلِ نِظَامٍ تَنْفَعُ صِحَّةَ جِسْمِنَا.
أَحْسَنَ : مِنْ فَضْلِكَ يَا عَارِفُ، لَوْ سَمَحْتَ أَنْ نُعْطِيَني مَاثَلًا. أَشْعُرُ بِظَمًا شَدِيدًا.
عَارِفٌ : تَفَضَّلْ يَا أَحْسَنَ. اسْتَهْلِكْ كُلَّهُ.
أَحْسَنَ : شُكْرًا كَثِيرًا.
عَارِفٌ : هَيَّا نَرْجِعْ مَعًا.
أَحْسَنَ : نَعَمْ، هَيَّا بِنَا.

66

Bahasa dan Sastra Arab untuk Siswa SMA/MA Kelas XI



E. METODE PEMBELAJARAN

1. Hafalan
2. Drill
3. Diskusi
4. Demontrasi (dialog)

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Kartu mufrodat
2. Alat/Bahan : Mufrodat, teks dialog, spidol
3. Sumber Pembelajaran : Kamus B. Arab, Buku Pelajaran B. Arab kelas XI, Guru

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**

1. Pendidik dan serta didik mengucapkan salam dan berdoa
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik
3. Guru memotivasi siswa berkaitan dengan Bahasa Arab
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Guru menjelaskan materi secara singkat sebagai pengantar

Kegiatan Inti (65 menit)

1. Peserta didik menyimak dan menirukan kata terkait topik dari pendidik.
2. Peserta didik membaca dan menghafal kosakata berdasarkan waktu yang diberikan.
3. Pendidik mengucakan kosakata kemudian diterjemahkan oleh peserta didik secara serentak atau individu ke dalam bahasa Arab atau bahasa Indonesia.
4. Peserta didik bergiliran mengucakan kosakata kemudian diterjemahkan oleh peserta didik lainnya secara serentak ke dalam bahasa Arab atau bahasa Indonesia.
5. Peserta didik diberikan kartu yang berisi sebuah kosa kata dan artinya. Kartu tersebut di tempel di dinding
6. Masing-masing kelompok diberikan percakapan untuk diartikan dan dipahami maknanya

7. Peserta didik menyimak dan menirukan dialog terkait topik dari pendidik.
8. Peserta didik membaca dan menyimak dialog terkait topik secara berpasangan dengan teman berulang-ulang dengan lafadz dan intonasi yang benar.
9. Peserta didik berpasangan (secara acak) diminta mengulang beberapa percakapan yang telah dibaca.
10. Peserta didik memberi umpan balik (*feed back*) kepada pendidik melalui pertanyaan terkait lafadz, intonasi dan materi yang dibaca.
11. Memberikan pemahaman atau penjelasan mengenai isi dialog.
12. Peserta didik secara berkelompok menjawab pertanyaan berdasarkan dialog.
13. Mendemonstrasikan dan menyampaikan kesimpulan kandungan makna dialog yang telah di pelajari di depan kelas.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Pendidik dan peserta didik merefleksikan proses pembelajaran
2. Mengadakan evaluasi
3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
4. Guru memberi motivasi dan salam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah : SMA Negeri 5 Pinrang
Matapelajaran : Bahasa Arab
Kelas/Semester/Peminatan : XI/Ganjil/Inti
Materi Pokok : **أَسْتَأْذِنُكُمْ لِلرُّجُوعِ**
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 Pertemuan)

Pertemuan II**A. KOMPETENSI INTI**

1. Kompetensi Inti (KI 1):

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

6. Kompetensi Inti (KI 2):

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

7. Kompetensi Inti (KI 3):

Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

8. Kompetensi Inti (KI 4):

Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar	
2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional	
3.1 Berlatih mendengarkan kata-kata tentang kesehatan keluarga dan ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang sehingga mampu membedakan bunyi huruf dalam kata dan menuliskan kata yang didengar dalam sebuah kalimat untuk melengkapi kalimat tersebut	3.3.1 Mendengarkan kosakata tentang buah-buahan 3.3.2 Mendengarkan ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang

<p>3.2 Berlatih membaca teks tentang kesehatan keluarga dan memahami teks tersebut sehingga dapat memperoleh ilmu darinya</p>	<p>4.2.1 Menemukan dan membaca kosakata tentang buah-buahan dengan lafadz dan intonasi yang benar</p> <p>4.2.2 Membaca ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang dengan lafadz dan intonasi yang benar</p>
<p>4.1 Berlatih mengungkapkan kata-kata tentang kesehatan keluarga dan ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang dalam sebuah percakapan, mendeskripsikan gambar secara lisan dan mengubah bentuk kalimat sesuai konteks</p> <p>4.2 Berlatih menulis tentang ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang dan membuat kalimat dari kata kata tentang ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang</p>	<p>4.1.1 Mengungkapkan kosakata tentang buah-buahan dengan lafadz dan intonasi yang benar</p> <p>Mengungkapkan ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang</p> <p>4.2.1 Membuat kalimat tentang ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan proses belajar peserta didik dapat :

1. Menemukan dan membaca kosakata tentang buah-buahan dengan lafadz dan intonasi yang benar
2. Membaca ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang dengan lafadz dan intonasi yang benar
3. Mengungkapkan kosakata tentang buah-buahan dengan lafadz dan intonasi yang benar
4. Mengungkapkan ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang
5. Membuat kalimat tentang ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang
6. Menyampaikan kandungan makna dari materi

D. MATERI PEMBELAJARAN

ج - أنظروا إلى الصورة وأجيب عن الأسئلة التالية شفويا.

C. Lihatlah gambar dan jawablah pertanyaan-pertanyaannya secara lisan.

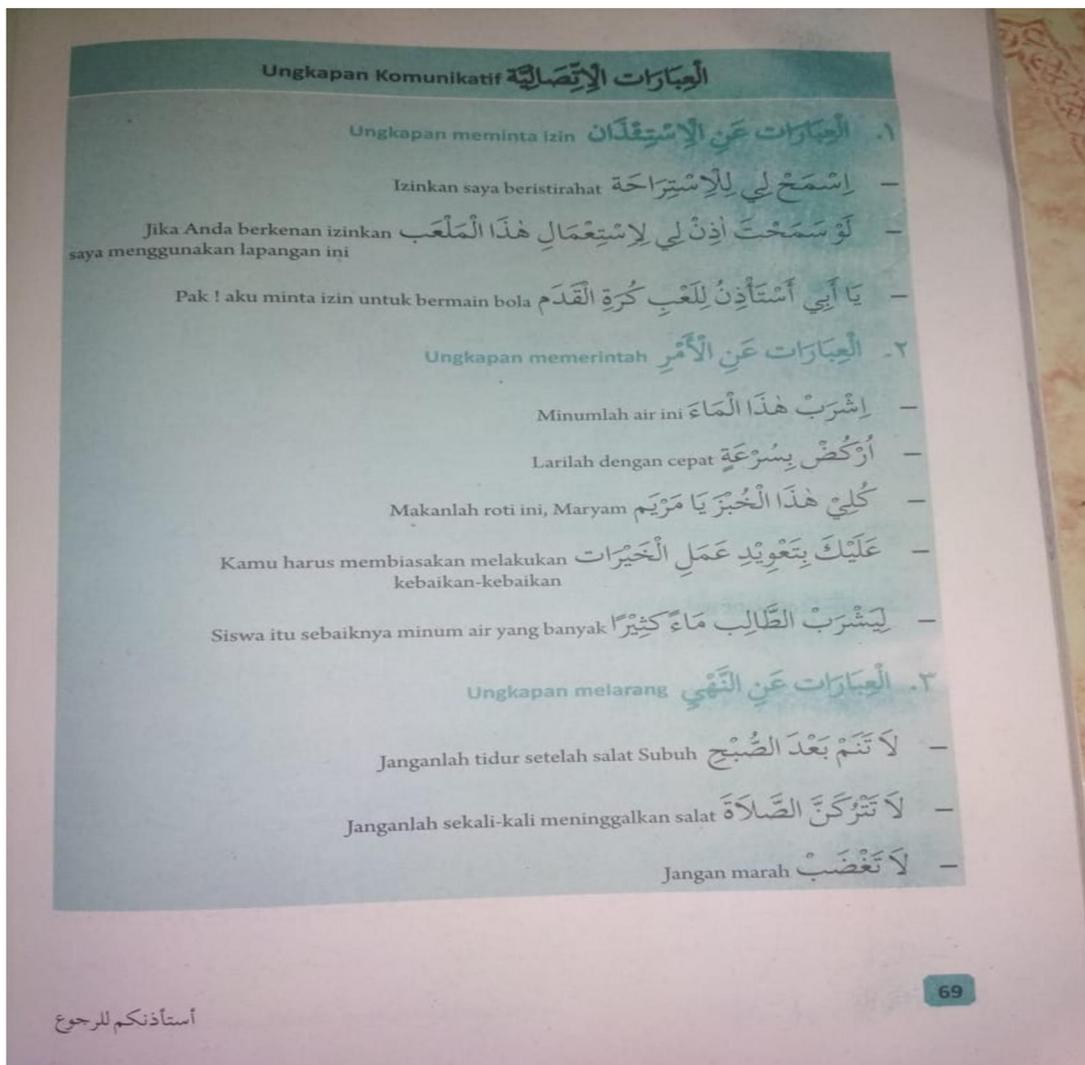


Sumber: www.dailymail.co.uk

- ١ - ماذا يفعل من في الصورة؟
- ٢ - أذكر أربع الفواكه في الصورة؟
- ٣ - هل تناول الفواكه يُؤثر على الصحة؟
- ٤ - هل أنت تُحب أكل الفواكه؟
- ٥ - ما الفائدة تُحب؟
- ٦ - ترجم هذه العبارة "تناول الفواكه كل يوم"

كم للرجوع

Bahasa dan Sastra Arab untuk Siswa SMA/MA Kelas XI



E. METODE PEMBELAJARAN

1. Hafalan
2. Drill
3. Diskusi
4. Demonstrasi

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Kartu mufrodat dan laptop
2. Alat/Bahan : Mufrodat dan teks lagu
3. Sumber Pembelajaran : Kamus B. Arab, Buku Pelajaran B. Arab kelas XI, buku pelajaran bahasa Arab, Guru

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Pendidik dan peserta didik mengucapkan salam dan berdoa
2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik
3. Pendidik memotivasi peserta didik berkaitan dengan Bahasa Arab
4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Pendidik menjelaskan materi secara singkat sebagai pengantar

Kegiatan Inti (65 menit)

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
2. Mereka diberi waktu 30 detik untuk menuliskan nama-nama buah dalam bahasa Indonesia sebanyak-banyaknya
3. Pendidik menuliskan jumlah kosakata yang berhasil ditulis oleh masing –masing kelompok
4. Pendidik meletakkan beberapa buku bahasa Arab atau kamus di beberapa tempat di kelas
5. Masin-masing kelompok berdiri di dekat salah satu buku tersebut
6. Dalam waktu beberapa menit yang diberikan, semua kelompok mencari kosa kata tentang buah-buahan dalam bahasa Arab berdasarkan kosakata yang telah ditulis

7. Jika waktu habis, setiap kelompok berpindah ke lokasi buku selanjutnya dan mencari kosakata dalam durasi waktu tertentu. Seterusnya dilakukan hingga waktu habis
8. Salah satu peserta didik menuliskan jumlah kosakata yang berhasil ditulis oleh masing-masing kelompok
9. Kelompok-kelompok yang kalah berdiri di belakang Kelompok-kelompok yang menang sambil memegang pundak dan harus sesama gender
10. Salah satu peserta didik yang kalah atau tidak memiliki pasangan ditunjuk untuk maju
11. Pendidik memberikan nasehat dan diikuti oleh seluruh peserta didik sambil memukul pundak yang menang
12. Peserta didik yang tadi ditunjuk memberikan nasehat dan diikuti oleh seluruh peserta didik sambil memukul pundak yang menang
13. Peserta didik menyimak dan menirukan kata terkait topik dari pendidik
14. Semua kosakata yang didapatkan kemudian digabungkan
15. Peserta didik mendengarkan lagu tentang kosakata buah-buahan untuk memperhatikan pengucapan yang benar jika ada kosakata yang sama
16. Untuk lebih memahami, pendidik menempelkan kartu tentang buah-buahan di papan tulis untuk memperbaiki jika ada kesalahan penulisan dan makna yang telah ditemukan peserta didik
17. Peserta didik menyimak dan menirukan kata terkait topik
18. Peserta didik membaca dan menghafal kosakata berdasarkan waktu yang diberikan

19. Pendidik mengucapkan kosakata kemudian diterjemahkan oleh peserta didik secara serentak atau individu ke dalam bahasa Arab atau bahasa Indonesia.
20. Peserta didik bergiliran mengucapkan kosakata kemudian diterjemahkan oleh peserta didik lainnya secara serentak ke dalam bahasa Arab atau bahasa Indonesia.
21. Peserta didik menyimak dan menirukan kalimat terkait ungkapan dari pendidik
22. Memberikan pemahaman mengenai ungkapan-ungkapan tersebut
23. Peserta didik membaca dan menghafal kosakata berdasarkan waktu yang diberikan
24. Peserta didik bergiliran mengucapkan sebuah ungkapan kemudian diterjemahkan
25. Mendemonstrasikan dan menyampaikan kesimpulan di depan kelas kandungan makna dialog yang telah di pelajari.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Peserta didik diberikan kartu yang berisi sebuah kosa kata dan artinya. Mereka satu persatu menempelkan kartu di papan tulis berdasarkan dialog.
2. Peserta didik menyimak dan menirukan dialog terkait topik dari pendidik.
3. Peserta didik membaca dan menyimak dialog terkait topik secara berpasangan dengan teman berulang-ulang dengan lafadz dan intonasi yang benar.
4. Peserta didik memberi umpan balik (*feed back*) kepada pendidik melalui pertanyaan terkait lafadz, intonasi dan materi yang dibaca.
5. Memberikan pemahaman atau penjelasan mengenai isi dialog.
6. Peserta didik secara berkelompok menjawab pertanyaan berdasarkan dialog.
7. Mendemonstrasikan dan menyampaikan kesimpulan kandungan makna dialog yang telah di pelajari di depan kelas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah : SMA Negeri 5 Pinrang
Matapelajaran : Bahasa Arab
Kelas/Semester/Peminatan : XI/Ganjil/Inti
Materi Pokok : **أَسْتَأْذِنُكُمْ لِلرُّجُوعِ**
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 Pertemuan)

Pertemuan III**A. KOMPETENSI INTI**

1. Kompetensi Inti (KI 1):

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

2. Kompetensi Inti (KI 2):

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

3. Kompetensi Inti (KI 3):

Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Kompetensi Inti (KI 4):

Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar	
2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional	
3.1 Berlatih mendengarkan kata-kata tentang kesehatan keluarga dan ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang sehingga mampu membedakan bunyi huruf dalam kata dan menuliskan kata yang didengar dalam sebuah kalimat untuk melengkapi kalimat tersebut	3.1.1 Mendengarkan teks dialog tentang kesehatan keluarga

<p>3.2 Berlatih membaca teks tentang kesehatan keluarga dan ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang serta memahami teks tersebut sehingga dapat memperoleh ilmu darinya</p>	<p>3.2.1 Membaca dan memahami dialog dengan lafadz dan intonasi yang benar</p>
<p>4.1 Berlatih mengungkapkan kata-kata tentang kesehatan keluarga dan dan ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang dalam sebuah percakapan, mendeskripsikan gambar secara lisan dan mengubah bentuk kalimat sesuai konteks</p>	<p>4.1.1 Mengungkapkan kembali dialog dengan lafadz dan intonasi yang benar</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan proses belajar peserta didik dapat :

1. Membaca teks dialog dengan lafadz dan intonasi yang benar
2. Memahami teks dilog
3. Mengungkapkan kembali teks dialog dengan lafadz dan intonasi yang benar
4. Menyampaikan kandungan makna dari teks dialog

D. MATERI PEMBELAJARAN

الجوار ٢
١ - لاحظ الجوار التالي

A. Perhatikan percakapan berikut.



Sumber: Dokumentasi penerbit

ذات يوم رثي تخلص على الكرسي في البيت، وهي تمس بطنها فتأبثها
أمتها للسؤال عن حالها.

الأم : ماذا بك يا رثي؟
رثي : عندي ألم في معدتي.
الأم : هل أكلت؟
رثي : لَمْ، لَمْ أَكُلْ شَيْئًا مِنْذُ صَبَاحِ.
الأم : ذَلِكَ السَّبَبِ. نَعَمْ أَكَلِكِ عَيْرِ نِطَامِ.
رثي : نَعَمْ، أَعْتَرَفُ أَنِّي مَا تَنَاوَلْتُ الْفُطُورَ مِرَارًا. فَالآن أَشْعُرُ بِهَذَا الأَلَمِ.
الأم : الآن اِشْرَبِي هَذَا المَاءَ وَكُلِي هَذَا الخُبْزَ
رثي : شُكْرًا كَثِيرًا يَا أُمِّي
الأم : لَا شُكْرَ عَلَيَّ الوَاجِبِ. وَبَعْدُ سَأُرَافِقُكَ إِلَى عِبَادَةِ الطَّيِّبِ
لِيَفْحَصَكَ الطَّيِّبِ.

71

استاذنكم للرجوع

تَسَاطُ الطَّلَبَةِ ١
Kegiatan Siswa 1

أَجْرِ الجَوَارِ السَّابِقِ أَمَامَ مُتَلَوِّكَ فِي القَضَائِي.
Lakukan percakapan di atas di hadapan teman-teman Anda dalam kelas.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai percakapan di atas.

١- مَاذَا بَفَعَلُ أَحْسَنُ حِينَ بَرَأَهُ عَارِفٌ؟
.....

٢- لِمَاذَا وَجَهُ أَحْسَنُ بِتَعْرِفِي؟
.....

٣- لِمَاذَا أَحْسَنُ بَعُودَ الرِّكَضِ؟
.....

٤- مَا قَائِدَةُ الرِّيَاضَةِ عِنْدَ عَارِفٍ؟
.....

٥- هَلْ أَحْسَنُ يَحْمِلُ الشَّرَابَ؟
.....

٦- لِمَاذَا أَحْسَنُ طَلَبَ المَاءَ مِنْ عَارِفٍ؟
.....

٧- أَيْنَ رَكَضَ أَحْسَنُ وَعَارِفٍ؟
.....

٨- هَلْ أَنْتَ نُجِبُ الرِّكَضِ؟
.....

67

استاذنكم للرجوع

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Hafalan
2. Bernyanyi
3. Diskusi
4. Demonstrasi (dialog)

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Kartu mufrodat
2. Sumber Pembelajaran : Kamus B. Arab, Buku Pelajaran B. Arab kelas XI, Guru

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Pendidik dan serta didik mengucapkan salam dan berdoa
2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik
3. Pendidik memotivasi siswa berkaitan dengan Bahasa Arab
4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Pendidik menjelaskan materi secara singkat sebagai pengantar

Kegiatan Inti (65 menit)

1. Peserta didik diberikan kartu yang berisi sebuah kosa kata dan artinya. Mereka satu persatu menempelkan kartu di papan tulis berdasarkan dialog.
2. Peserta didik menyimak dan menirukan dialog terkait topik dari pendidik.
3. Peserta didik membaca dan menyimak dialog terkait topik secara berpasangan dengan teman berulang-ulang dengan lafadz dan intonasi yang benar.
4. Peserta didik berpasangan (secara acak) diminta mengulang beberapa percakapan yang telah dibaca.

5. Peserta didik memberi umpan balik (*feed back*) kepada pendidik melalui pertanyaan terkait lafadz, intonasi dan materi yang dibaca.
6. Memberikan pemahaman atau penjelasan mengenai isi dialog.
7. Peserta didik secara berkelompok menjawab pertanyaan berdasarkan dialog.
8. Mendemonstrasikan dan menyampaikan kesimpulan kandungan makna dialog yang telah di pelajari di depan kelas.
9. Peserta didik diberi kartu berisi kosa kata dan artinya. Kemudian, peserta didik bergantian maju untuk menuliskan lagu “Tik Tik Bunyi Hujan” di papan tulis
10. Peserta didik maju untuk menempelkan kartu berdasarkan lagu tersebut.
11. Peserta didik mendengarkan lagu tersebut dari laptop
12. Kemudian dipraktekkan secara berkelompok

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Pendidik dan peserta didik merefleksikan proses pembelajaran
2. Mengadakan evaluasi
3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
4. Guru memberi motivasi dan salam.

PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah : SMA Negeri 5 Pinrang
Matapelajaran : Bahasa Arab
Kelas/Semester/Peminatan : XI/Ganjil/Inti
Materi Pokok : **أَسْتَأْذِنُكُمْ لِلرُّجُوعِ**
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 Pertemuan)

Pertemuan IV**A. KOMPETENSI INTI**

1. Kompetensi Inti (KI 1):

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

2. Kompetensi Inti (KI 2):

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

3. Kompetensi Inti (KI 3):

Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Kompetensi Inti (KI 4):

Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar	
2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional	
3.1 Al-Qawaid Memahami tata bahasa Arab tentang <i>mubtada khabar</i>	3.1.1 Memahami tata bahasa Arab tentang <i>mubtada khabar</i> Memahami tata bahasa Arab tentang <i>ma'rifah nakirah</i>
3.2 Berlatih membaca teks tentang kesehatan keluarga dan ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang serta memahami teks tersebut sehingga dapat memperoleh ilmu darinya	3.2.1 Membaca kalimat tata <i>mubtada khabar</i>

<p>4.1 Berlatih menulis tentang kesehatan keluarga dan membuat kalimat tentang kesehatan</p>	<p>4.1.1 Menulis kalimat dengan tata <i>mubtada khabar</i></p>
<p>4.2 Berlatih mengungkapkan kata-kata tentang kesehatan keluarga dan dan ungkapan minta izin, menyuruh serta melarang dalam sebuah percakapan, mendeskripsikan gambar secara lisan dan mengubah bentuk kalimat sesuai konteks</p>	<p>4.2.1 Mengungkapkan kalimat dengan tata <i>mubtada khabar</i> dengan lafadz dan intonasi yang benar</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan proses belajar peserta didik dapat :

1. Memahami tata bahasa Arab tentang *mubtada khabar*
2. Memahami tata bahasa Arab tentang *ma'rifah nakirah*
3. Membaca kalimat tata *mubtada khabar*
4. Menulis kalimat dengan tata *mubtada khabar*
5. Mengungkapkan kalimat dengan tata *mubtada khabar* dengan lafadz dan intonasi yang benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mubtada pada kalimat pertama adalah الصِّحَّةُ
- Mubtada pada kalimat kedua adalah أَسْلُوبُ الْحَيَاةِ
- Mubtada pada kalimat ketiga adalah الْعَسَلُ
- Mubtada pada kalimat keempat adalah أَنَا
- Mubtada pada kalimat kelima adalah مِيزًا
- Mubtada pada kalimat keenam adalah رُوْدِي
- Mubtada pada kalimat ketujuh adalah الْأَزْهَارُ
- Mubtada pada kalimat delapan adalah أَبِي

Dalam jumlah ismiyyah tidak mungkin hanya ada mubtada saja, karena jika hanya ada mubtada saja kalimat tersebut tidak akan memberikan pemahaman yang sempurna. Untuk membuat sebuah kalimat menjadi sempurna, mubtada akan selalu disertai kata atau kalimat yang dinamakan khabar. Khabar adalah bagian dari jumlah ismiyyah (kalimat nomina) yang menerangkan mubtada guna melengkapi makna sebuah kalimat. Adapun khabar pada masing-masing kalimat di atas adalah:

1. مُهِمَّةٌ	5. تَتَنَاوَلُ
2. يُؤَرِّثُ	6. فِي الْمُسْتَشْفَى
3. نَافِعٌ	7. فَوْقَ الطَّاوِلَةِ
4. رَجُلٌ	8. لَا يَحِبُّ

Dari identifikasi mubtada dan khabar, dapat diketahui bahwa irab mubtada khabar selalu marfu' dengan salah satu cirinya adalah dammah. Selain itu, mubtada selalu dibentuk dari isim ma'rifat dan khabar dibentuk dari sebuah kata atau kalimat atau bisa juga dari jar majrur dan zarf. Isim ma'rifat terdiri atas isim di bawah ini.

1. Isim yang ditemplei alif dan lam. (ال)
2. Isim damir atau kata ganti.
3. Isim isyarah atau kata tunjuk.
4. Isim maustil
5. Isim alam, yaitu isim yang digunakan untuk menamai sesuatu, baik berupa manusia atau tempat. contoh : Ibrahim, Muhammad, Indonesia, Amerika, dll.
6. Isim yang diidjafatkan.

79

أستاذكم للرجوع

Gramatika القواعد

المبتدأ والعجز Subjek dan Predikat

A. Perhatikan kalimat-kalimat berikut.

لاحظ الحتمل التالية.

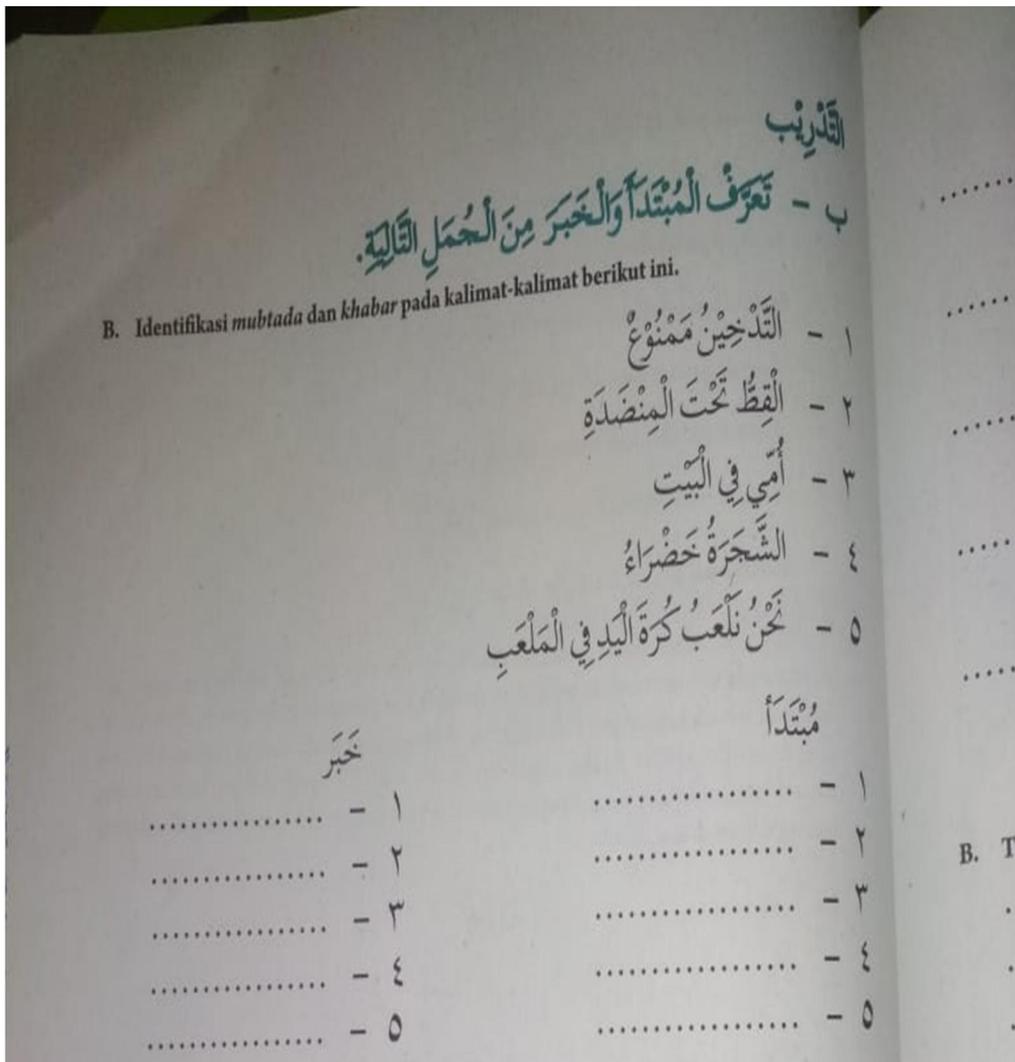
- 1 - الصِّحَّةُ مُهِمَّةٌ
- 2 - أَسْلُوبُ الْحَيَاةِ يُؤَرِّثُ عَلَ الصِّحَّةِ
- 3 - الْعَسَلُ نَافِعٌ
- 4 - أَنَا رَجُلٌ قَوِيٌّ.
- 5 - عَائِشَةُ تَتَنَاوَلُ الدَّوَاةَ
- 6 - رُوْدِي فِي الْمُسْتَشْفَى.
- 7 - الْأَزْهَارُ فَوْقَ الطَّاوِلَةِ.
- 8 - أَبِي لَا يَحِبُّ الْقَهْوَةَ

Penjelasan الشرح

Kalimat-kalimat di atas semuanya merupakan jumlah ismiyyah (kalimat nomina), yaitu kalimat yang diawali oleh isim (kata benda). Isim ma'rifat yang terletak di awal jumlah ismiyyah disebut mubtada. Identifikasi mubtada pada masing-masing ma'rifat kalimat di atas adalah sebagai berikut.

76

Bahasa dan Sastra Arab untuk Siswa SMA/MA Kelas XI



E. METODE PEMBELAJARAN

1. Hafalan
2. Bernyanyi
3. Diskusi

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media :
2. Sumber Pembelajaran : Kamus B. Arab, Buku Pelajaran B. Arab kelas XI, Guru

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Pendidik dan serta didik mengucapkan salam dan berdoa
2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik
3. Pendidik memotivasi siswa berkaitan dengan Bahasa Arab
4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Pendidik menjelaskan materi secara singkat sebagai pengantar

Kegiatan Inti (65 menit)

1. Pendidik menjelaskan tentang *mubtada khabar* dan *ma'rifah nakirah*
2. Pembelajaran *ma'rifah* menggunakan metode bernyanyi
3. Pendidik memberikan kalimat dan peserta didik menentukan *mubtada khabar* dan *ma'rifah nakirah*
4. Peserta didik membuat kalimat tentang *mubtada khabar*
5. Peserta didik menjelaskan kembali materi tentang *mubtada khabar* dan *ma'rifah nakirah*
6. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok
7. Kelompok-kelompok perempuan maju ke depan dan membentuk barisan sambil memegang pundak teman yang ada di depannya
8. Apabila pendidik memberikan arahan “kiri” maka peserta didik melangkah ke kiri
9. Untuk lebih melatih fokus, bisa dibalik. Apabila pendidik menatakan “kiri”, peserta didik melangkah ke arah kanan
10. Jika ada yang salah, maka kelompok tersebut gugur sehingga ditemukan juaranya.
Setelah itu dilanjutkan oleh kelompok-kelompok laki-laki
11. Peserta didik diberikan kesempatan pula untuk memberikan arahan

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Pendidik dan peserta didik merefleksikan proses pembelajaran
2. Mengadakan evaluasi
3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
4. Guru memberi motivasi dan salam.



Lampiran 3

MATERI ICE BREAKING

Lagu “Tik Tik Tik Bunyi Hujan” Versi Arab

طِيكَ طِيكَ طِيكَ
 صَوْتُ الْأَمْطَارِ فَوْقَ الْقَرْمِيدِ
 وَ هِيَ تَنْدِيلُ غَزِيرٍ لَا تُحْصَى
 أَنْظِرِ الْأَغْصَانَ وَ كَذَا الْفُرُوعُ
 أَشْجَرُ الْبُسْتَانِ كُلُّ يَبْتَلُ

Sumber: Youtube “Tik Tik Bunyi Hujan Versi Arab Kumpulan Lagu Anak Berbahasa Arab”

Lagu Bahasa Arab tentang Buah dan Sayur dengan Nada Lagu “Rasa Sayange”

3	2	1
Brokoli بَرُوكُلِي	Itu Anggur عِنَبٌ	Kurma تَمْرٌ
Itu cabai فِلْفَلٌ	Itu Terong بَنْدِنَجَانٌ	Pepaya بَبَايَا
Kubis مَلْفُوفٌ	Itu Tomat طَمَاطِمٌ	Semangka بَطِيخٌ
Buah فَوَكُهُ	Bawang Merah بَصَلٌ	Apel نُقَاحٌ
Brokoli بَرُوكُلِي	Wortel جَزْرٌ	Jeruk بُرْتُقَالٌ
Itu cabai فِلْفَلٌ	Kentang بَطَاطَا	Pisang مَوْزٌ
Kubis مَلْفُوفٌ	Bawang Putih ثُومٌ	Delima رُومَانٌ
Sayur خَضِرَوَاتٌ	Itu Kacang فُؤَلٌ	Nanas أَنَانَسٌ

Sumber: Youtube “y2mate.com – Perkenalan Bahasa Arab Lagu Bahasa Arab tentang Buah dan Sayur al- Fawaakih wal Khodrowaat”

TEKA-TEKI

1. Ada 5 orang yang berjalan dibawah 1 payung kecil tapi anehnya tidak seorang pun yang kehujanan, kenapa?

Jawaban: karena tidak hujan

2. Ayam apa yang bisa bertelur di gunung, di lembah, di kandang macan, pokoknya di semua tempat?

Jawaban: ayam betina

3. Rambut putih namanya uban, rambut merah namanya pirang, kalo rambut hijau namanya apa?

Jawaban: rambutan belum matang

4. Kapankah waktu yang tepat untuk membuka pintu?

Jawaban: saat pintu masih tertutup

5. Saya ada jeruk lima kamu minta minta satu, sisanya berapa?

Jawaban: ya tetap lima soalnya kamu nggak dikasih

6. Kenapa ayam dikejar?

Jawaban: karena lari

7. Apa yang dibelakang keluar, ayam atau telur?

Jawaban: telur, karena kalau ayam bertelur di belakang keluar telurnya

8. Malam apa yang ditakuti?

Jawaban: mak lampir

9. Ada 10 kambing di mobil, lompat 1 tinggal berapa?

Jawaban: tetap 10 karena kambing hanya melompat di atas mobil

10. Ada 10 burung di pohon, ditembak 1 tinggal berapa?

Jawaban: tidak ada karena burung yan lain terbang karena takut

11. Ada seseorang kehujanan di tenagh jalan. Bagaimana supaya tidak kehujanan?

Jawaban: pergi ke pinggir jalan

12. Sapi apa yang bisa melengket di dinding?

Jawaban: sapiderman

13. Hewan apa yang paling lambat ke sekolah?

Jawaban: Kaki seribu kare harus memakaian 1000 kakinya sepatu

14. Surga di dalam, neraka di luar. Apakah itu?

Jawaban: durian

15. Neraka di dalam, surga di luar. Apakah itu?

Jawaban: kedondong

16. Ayam berkokok, harimau?

Jawaban: pagi



Lampiran 4



Nama : Ruhani
Nim : 15.1200.008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Pengaruh Strategi *Ice Breaking* (كسْرُ الجَلِيدِ) terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang

ANGKET

Angket untuk Peserta Didik Bidang Studi Bahasa Arab

I. IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama :
NIS :
Kelas :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Saudara(i) diharapkan mengisi daftar identitas responden yang telah disiapkan.
2. Pernyataan ini tidak dimaksudkan untuk menguji atau menilai anda, melainkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang anda dalam pelajaran bahasa Arab.
3. Bacalah dengan seksama pernyataan dibawah ini. Berilah tanda *Check List* (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan yang dialami
4. Apabila ada yang kurang jelas, tanyakan pada peneliti.
5. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai rapor anda.

Keterangan Skala:

4 = Sangat sesuai

2 = Tidak sesuai

3 = Sesuai

1 = Sangat tidak sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya ingin belajar bahasa Arab				
2.	Pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan				
3.	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab				
4.	Saya senang apabila guru mata pelajaran bahasa Arab tidak hadir				
5.	Saya terpaksa mengikuti pelajaran bahasa Arab				
6.	Saya sering bolos atau keluar kelas pada mata pelajaran bahasa Arab				
7.	Saya ingin selalu hadir dalam pembelajaran				
8.	Rasa ingi tahu saya tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab				
9.	Saya ingin jam pelajaran bahasa Arab ditambah				
10.	Sesuatu yang berhubungan dengan bahasa Arab sangat menarik				
11.	Situasi dalam pembelajaran bahasa Arab menegangkan				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
12.	Saya mempunyai buku saku bahasa Arab				
13.	Saya berusaha masuk kelas tepat waktu				
14.	Saya merasa pelajaran bahasa Arab menyia-nyiakan waktu				
15.	Saya menyiapkan buku bahasa Arab terlebih dahulu sebelum pelajaran bahasa Arab dimulai				
16.	Saya belajar bahasa Arab sendiri sebelum pelajaran bahasa Arab di mulai				
17.	Saya senang memperhatikan penjelasan pendidik saat pelajaran bahasa Arab berlangsung				
18.	Saya pindah ke bangku yang jauh dari keributan ketika pelajaran bahasa Arab berlangsung				
19.	Saya suka duduk di belakang agar tidak diperhatikan oleh guru				
20.	Saya sering melamun ketika pelajaran bahasa Arab berlangsung				
21.	Saya selalu mencatat materi pelajaran bahasa Arab di kelas				
22.	Saya membuat ringkasan dari materi pelajaran bahasa Arab yang dijelaskan oleh guru				
23.	Saya bercanda sendiri ketika ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
24.	Saya mengobrol dengan teman ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung				
25.	Pelajaran bahasa Arab sulit dipahami				
26.	Saya selalu mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru pada pelajaran bahasa Arab				
27.	Saya mengerjakan tugas-tugas dengan baik saat pelajaran bahasa Arab berlangsung				
28.	Saya merasa kesulitan menyelesaikan tugas-tugas pada pembelajaran bahasa Arab				
29.	Saya merasa puas dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru				
30.	Saya menyelesaikan tugas bahasa Arab sendiri sampai selesai				
31.	Saya sering mengerjakan soal bahasa Arab				
32.	Saya bertanya kepada guru ketika masih ada materi bahasa Arab yang belum dipahami				
33.	Saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran bahasa Arab di jam pelajaran				
34.	Saya mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis				
35.	Saya tidak pernah menjawab pertanyaan guru karena takut jawaban salah				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
36.	Saya rajin mengerjakan soal di papan tulis saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung				
37.	Saya percaya diri untuk mengajukan pendapat saya saat pelajaran bahasa Arab berlangsung				
38.	Saya berani menyimpulkan materi pelajaran bahasa Arab di depan kelas				
39.	Saya mengerjakan tugas atau PR dengan mencontek teman				
40.	Saya senang mendapatkan tugas				
41.	Saya berusaha memahami pelajaran bahasa Arab				
42.	Saya membaca berulang kali materi bahasa Arab yang belum dipahami				



Lampiran 5



Nama : Ruhani
Nim : 15.1200.008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Pengaruh Strategi *Ice Breaking* (كسْرُ الْجَلِيدِ) terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang

TES HASIL BELAJAR

I. IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama :

NIS :

Kelas :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Saudara(i) diharapkan mengisi daftar identitas responden yang telah disiapkan.
2. Soal ini tidak dimaksudkan untuk menguji atau menilai anda, melainkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kemampuan anda dalam pelajaran bahasa Arab.
3. Bacalah dengan seksama pertanyaan dibawah ini. Lingkari pada jawaban yang dianggap tepat/benar untuk pertanyaan pilihan ganda.
4. Apabila ada yang kurang jelas, tanyakan pada peneliti.
5. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai rapor anda.

اختر الإجابة الصحيحة من أ, ب, ج, د أو ه!

Pilihlah jawaban yang tepat di antara A, B, C, D atau E!

- ١ - أحمد في الكرسي.
- أ - يأكل
ب - يجلس
ج - يكتب
د - يشرب
ه - يصلي
- ٢ - ما هذه الصورة؟
- أ - بُرْتُقَال
ب - تَمْر
ج - عِنَب
د - بَطِيخ
ه - تَفْح
- ٣ - أشعر بألم في لأنَّ مَطَّ غَيْرُ نَظْمٍ.
- أ - رأسي
ب - رجلي
ج - صدري
د - يدي اليمنى
ه - معدتي
- ٤ - سَعِيدٌ يَشْعُرُ بِتَعَبَانٍ, كَانَ تَسَهَّرَ حَتَّى الصُّبْحِ.
مَا مَعْنَى تَسَهَّرَ فِي الْجُمْلَةِ السَّبْقَةِ؟
- أ - begadang
ب - tidur
ج - bekerja
د - makan pagi
ه - beribadah malam

- ٥ - مِنْ أُسْلُوبِ الْحَيَاةِ الصَّحِيحِي
- أ - قَلِيلُ الشُّرْبِ - د - التَّدخين
- ب - كَثْرَةُ تَنَاوُلِ المَعْكُورَةِ - هـ - كَثْرَةُ التَّسَهُّرِ
- ج - تَنَاوُلِ العَسَلِ
- ٦ - القِطُّ تَحْتَ المِنْضَدَةِ.
- المِبتَدَأُ مِنَ الجُمْلَةِ
- أ - القِطُّ - د - غَيْرُ المَوْجُودِ
- ب - تَحْتَ - هـ - كُلُّهَا
- ج - المِنْضَدَةُ
- ٧ - مُحَمَّدٌ يَذْهَبُ إِلَى عِيَادَةِ الطَّيِّبِ.
- الخَبْرُ مِنَ الجُمْلَةِ هُوَ
- أ - مُحَمَّدٌ - د - عِيَادَةُ
- ب - يَذْهَبُ - هـ - الطَّيِّبِ
- ج - إِلَى
- ٨ - الإِسْمُ الَّذِي لَيْسَ مِنْ أَسْمَاءِ المَعْرِفَةِ
- أ - هُوَ - د - الصِّحَّةُ
- ب - هَذَا - هـ - مَنضَدَةٌ
- ج - مَكَّةُ
- ٩ - مَا مَعْنَاهُ بِاللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ "Kelelahan"؟
- أ - حَرِيفٌ - د - أَلَمٌ
- ب - نِظَامٌ - هـ - نَمَطٌ
- ج - تَعَبَانٌ

- ١٠ - مَا مَعْنَاهُ بِاللُّغَةِ الْإِنْدُونِيسِيَّةِ "كُلَّ يَوْمٍ"؟
- أ - setiap pagi
- ب - setiap sore
- ج - setiap malam
- د - setiap pekan
- هـ - setiap hari
- ١١ - اللِّسْمُ الْمَعْرِفَةُ فِي اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ تَنْقَسِمُ إِلَى سِتَّةِ أَقْسَامٍ. عَيِّنِ الْقِسْمَ الَّذِي لَا يَدْخُلُ فِي اللِّسْمِ الْمَعْرِفَةِ!
- أ - isim yang beralif lam
- ب - isim fa'il
- ج - isim dhamir
- د - isim isyarah
- هـ - isim alam
- ١٢ - يَرْكُضُ - أَحْمَدُ - أَنْ - كُلَّ أُسْبُوعٍ - يُحِبُّ.
التَّرْتِيبُ الصَّحِيحُ مِنَ الْكَلِمَاتِ هُوَ
- أ - أَحْمَدُ يَرْكُضُ يُحِبُّ أَنْ كُلَّ أُسْبُوعٍ
- ب - أَحْمَدُ يُحِبُّ أَنْ كُلَّ أُسْبُوعٍ يَرْكُضُ
- ج - أَحْمَدُ يُحِبُّ أَنْ يَرْكُضُ كُلَّ أُسْبُوعٍ
- د - يُحِبُّ أَنْ يَرْكُضُ أَحْمَدُ كُلَّ أُسْبُوعٍ
- هـ - يُحِبُّ أَنْ يَرْكُضُ كُلَّ أُسْبُوعٍ أَحْمَدُ
- ١٣ - عَارِفٌ : تَفَضَّلْ يَا أَحْسَنُ. اشْرَبْ هَذَا الْمَاءَ!
أَحْسَنُ :
- أ - عَفْوًا يَا عَارِفُ
- ب - آمِينَ
- ج - لَا بَأْسَ
- د - جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا كَثِيرًا
- هـ - مُمْتَنَزٌ

- ١٤ - عَيْنُ الْقِسْمِ الَّذِي يَدْخُلُ فِي الْإِسْمِ الْأَضْمِيرِ! - أ - أَنْتُمْ - د - هَذِهِ
- ب - هُنَا - ه - أَحْمَدُ
- ج - الَّذِي
- ١٥ - الْأُسْتَدُّ - الْفَصْلِ - فِي .
التَّرْتِيبِ الصَّحِيحِ مِنَ الْكَلِمَاتِ هُوَ
- أ - فِي الْفَصْلِ الْأُسْتَدُّ
- ب - الْفَصْلِ فِي الْأُسْتَدُّ
- ج - فِي الْأُسْتَدِّ الْفَصْلِ
- د - الْأُسْتَدُّ فِي الْفَصْلِ
- ه - الْأُسْتَدُّ الْفَصْلِ فِي
هَذِهِ أَطْعَمَةٌ طَيِّبَةٌ إِلَّا
- أ - الْعَسَلُ - د - بَيْضُ
- ب - التُّفْحُ - ه - طَمَاطِمُ
- ج - الْمَعْرُوزَةُ
- ١٧ - "إِنْدُونِسِيَا" هِيَ إِسْمٌ مَعْرِفَةٌ مِنْ
- أ - الْإِسْمِ الْأَضْمِيرِ - د - الْإِسْمِ الْإِضَافَةِ
- ب - الْإِسْمِ الْإِشَارَةِ - ه - الْإِسْمِ الْعَلَمِ
- ج - الْإِسْمِ الْمُصَوَّلِ
- ١٨ - مَا يَفْعَلُ فِي الصُّورَةِ؟
- أ - يَجْلِسُ - د - يَنَامُ
- ب - يَرْكُضُ - ه - يَشْرَبُ
- ج - يَقْرَأُ

١٩ - مَاذَا نَقُولُ بِاللُّغَةِ الْإِنْدُونِيسِيَّةِ "إِسْمَحْ لِي لِلِاسْتِرَاحَةِ"؟

Izinkan saya minum - أ

Izinkan saya keluar - ب

Izinkan saya masuk - ج

Izinkan saya beristirahat - د

Izinkan saya pulang - هـ

٢٠ - شَكَا الْمَرِيضُ مِنْ أَلَمٍ فِي صَدْرِهِ إِلَى

الأُسْتَاذِ - أ الطَّيِّبِ - د

الْفَلَّاحِ - ب الصَّدِيقِ - هـ

التَّلْمِيذِ - ج



Lampiran 6

Data Angket Setelah Validasi

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
ABDUL RAHMAN	2	2	2	1	4	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2
AGRIANSYAH	3	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
AMANDA RIZKI MAULITA	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	4	2	4	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3
ANGGI ANGGRAYNI	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4
ANUGRAH DWI PUTRA	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	1	3	2	2	3	1	4	4	1
ARNI ASMIRA	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3
ASRIANI MONIKA	3	3	3	1	1	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	2	4	4	1	2	2	1	4	4
AYU AZHARA	4	3	3	1	2	4	4	4	2	3	4	4	4	1	1	1	4	1	3	1	2	4	2	3	4	1	1	3	2	4	4
HAERA PASERA	3	3	3	2	2	4	4	4	1	1	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3
HALIDA	3	2	2	1	2	4	3	4	2	2	2	2	2	1	2	4	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	2	4	1
INAYAH UMRAH	3	2	2	1	2	3	4	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3
IRMAWATI ILYAS	2	2	2	1	3	4	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	1	2	1	2	2	3
MUH. YUSUF	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
MUH. RIFKY SYARIF	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
MUHAMMAD ARYA	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2
MUHAMMAD ASFAR S.	2	3	3	1	4	4	4	3	1	3	4	4	2	2	1	3	4	1	4	1	4	4	2	4	4	3	2	3	1	4	4

MUH. IMRAN HIDAJAT HAMZAH	2	2	2	2	4	2	1	1	2	3	3	1	1	2	3	3	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1
NUR ALFIANI HAS	2	2	1	1	2	4	3	2	1	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	4	2	1	1	3	3	1	2	2	1	3	3						
NUR AZAH	3	2	3	1	3	3	4	3	2	3	4	4	4	1	2	4	4	3	3	1	2	4	2	3	4	1	1	2	2	3	3						
NUR FASURA	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3						
NUR KHILAL WESRA	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4					
NURAIN	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2						
NURUL DWI PRATIWI AS	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	4	2	2	1	1	3	3					
RAHMAWATI	3	3	2	3	3	4	4	3	1	3	4	4	4	1	2	3	4	1	1	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3					
SAMSIA	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2						
SARNI	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2						
SOPIAH SAFANY	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2						
SRI ULFAWULANDARI	3	2	2	3	3	4	2	2	1	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	1	2	2	2	3	3						
SUKMA	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	2	2	4	3	4	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	4	3						
SURAHMINA	2	2	2	2	3	4	3	2	1	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	1	1	1	3	4						
SYARIFAH RAMADHANI	2	2	2	1	2	4	3	2	1	1	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	1	3	3						
WAHYU RAMADHAN	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3						

PAREPARE

INSTITUTE PAREPARE

LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC

Lampiran 7

DATA HASIL GAIN TERNORMALISASI

No	RESPONDEN	ANGKET					TES HASIL BELAJAR				
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pre-Post (A)</i>	<i>100-Post (B)</i>	<i>g (A/B)</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pre-Post (A)</i>	<i>100-Post (B)</i>	<i>g (A/B)</i>
1	ABDUL RAHMAN	5	50	45	95	0,47	56	92	36	44	0,82
2	AGRIANSYAH	25	85	60	75	0,80	66	81	15	34	0,44
3	AMANDA RIZKI MAULITA	35	80	45	65	0,69	80	100	20	20	1,00
4	ANGGI ANGGRAYNI	40	80	40	60	0,67	85	93	8	15	0,53
5	ANUGRAH DWI PUTRA	10	50	40	90	0,44	72	92	20	28	0,71
6	ARNI ASMIRA	25	80	55	75	0,73	81	81	0	19	0,00
7	ASRIANI MONIKA	15	80	65	85	0,76	93	108	15	7	2,14
8	AYU AZHARA	20	65	45	80	0,56	84	96	12	16	0,75
9	HAERA PASERA	10	70	60	90	0,67	79	88	9	21	0,43
10	HALIDA	15	80	65	85	0,76	62	85	23	38	0,61
11	INAYAH UMRAH	30	85	55	70	0,79	78	82	4	22	0,18
12	IRMAWATI ILYAS	30	85	55	70	0,79	70	84	14	30	0,47
13	MUH. YUSUF	55	100	45	45	1,00	80	84	4	20	0,20
14	MUH. RIFKY SYARIF	10	55	45	90	0,50	39	80	41	61	0,67
15	MUHAMMAD ARYA	25	80	55	75	0,73	57	76	19	43	0,44

16	MUHAMMAD ASFAR S.	20	80	60	80	0,75	89	106	17	11	1,55
17	MUH. IMRAN HIDAJAT HAMZAH	15	75	60	85	0,71	55	66	11	45	0,24
18	NUR ALFIANI HAS	20	70	50	80	0,63	69	84	15	31	0,48
19	NUR AZAH	25	85	60	75	0,80	84	88	4	16	0,25
20	NUR FASURA	45	85	40	55	0,73	82	92	10	18	0,56
21	NUR KHILAL WESRA	10	85	75	90	0,83	81	90	9	19	0,47
22	NURAIN	30	65	35	70	0,50	77	80	3	23	0,13
23	NURUL DWI PRATIWI AS	20	85	65	80	0,81	79	97	18	21	0,86
24	RAHMAWATI	30	75	45	70	0,64	81	109	28	19	1,47
25	SAMSIA	35	70	35	65	0,54	80	81	1	20	0,05
26	SARNI	10	75	65	90	0,72	74	83	9	26	0,35
27	SOPIAH SAFANY	25	85	60	75	0,80	56	70	14	44	0,32
28	SRI ULFAWULANDARI	25	80	55	75	0,73	78	82	4	22	0,18
29	SUKMA	30	75	45	70	0,64	84	105	21	16	1,31
30	SURAHMINA	15	95	80	85	0,94	70	74	4	30	0,13
31	SYARIFAH RAMADHANI	15	85	70	85	0,82	67	100	33	33	1,00
32	WAHYU RAMADAN	15	85	70	85	0,82	84	101	17	16	1,06

Lampiran 8

UJI NORMALITAS

ANGKET

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST	POSTTEST
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	74.12	88.44
	Std. Deviation	11.856	10.931
Most Extreme Differences	Absolute	.191	.126
	Positive	.117	.126
	Negative	-.191	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.078	.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195	.686

a. Test distribution is Normal.

TES HASIL BELAJAR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST	POSTTEST
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	77.50	22.97
	Std. Deviation	11.288	11.278
Most Extreme Differences	Absolute	.213	.135
	Positive	.191	.135
	Negative	-.213	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.203	.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111	.603

Lampiran 9

a. Test distribution is Normal.

UJI HIPOTESIS

ANGKET

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	-14.312	10.091	1.784	-17.951	-10.674	-8.023	31	.000



Lampiran 10

NILAI-NILAI r *PRODUCT MOMENT*

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran 11

TITIK PERSENTASE DISTRIBUSI t ($df = 1 - 40$)

Pr \ df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019

26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010



Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1976 /In.39.5.1/PP.00.9/11/2019
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
C.q. Kepala UPT Dinas Pendidikan Wilayah X
Di,-
Kabupaten Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Ruhani
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 27 Juli 1997
NIM : 15.1200.008
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Urung, Desa Sipatuo Kec. Patampanua Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 06 November 2019

Wakil Dekan I,



Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 13



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
(Kab. Pinrang, Enrekang, Tana Toraja)
Jl. Basuki Rahmat No.32, Watang Sawitto, Pinrang, Kode Pos 91213

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 867/120 -CD.WIL.X/DISDIK

Tanggal : 13 November 2019

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri Pare -Pare Nomor : B.1976/In.39.5.1/PP.00.9/11/2019 tanggal 08 November 2019 perihal Izin Penelitian, maka Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X memberikan izin penelitian kepada :

Nama : RUHANI
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 27 Juli 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15. 1200. 008
Fakultas / Pogram Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Lokasi Penelitian : UPT SMAN 5 PINRANG
Judul :

**“PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI DI SMAN 5
PINRANG”**

Dengan Ketentuan :

1. Mendapat Persetujuan Kepala Sekolah;
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar;
3. Pengambilan data penelitian berlaku maksimal 3 bulan sejak tanggal surat ini diterbitkan.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



BAHARUDDIN ISKANDAR, S.Pd. M.Pd

NIP. 86604 200502 1 004

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov.SulSel (sebagai Laporan)
2. Peringgal

Lampiran 13

 **PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN 5 PINRANG
Alamat : Jalan Malimpung Urung Kec. Patampanua Kab. Pinrang 91252.
NSS. 301191405005 NPSN. 40305078 

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 410.5 /207- SMA.05 /PRG/2018

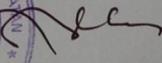
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

N a m a : **RUHANI**
Nomor Induk Mahasiswi : 15.1200.008
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas / Program Studi : Tarbiah / Pendidikan Bahasa Arab (IAIN Pare-Pare)
Tempat Penelitian : UPT SMAN 5 Pinrang

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul **“PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI DI SMAN 5 PINRANG”** yang dilaksanakan pada tanggal 13 November s/d 27 Desember 2019

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Urung, 27 Desember 2019
Kepala UPT SMAN 5 Pinrang


MUHAMMAD DAHLAN, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19710801 199802 1 003



Lampiran 15

DOKUMENTASI





Lampiran 16

BIOGRAFI PENULIS



Ruhani merupakan mahasiswa IAIN Parepare, Fakultas Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Lahir di Pinrang pada tanggal 27 Juli 1997. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Subair bin Parakki dan Saripta binti Hammada. Alamat penulis yaitu di Kampung Cege, Desa Sipatuo, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang.

Penulis memulai pendidikan di SDN 130 Patampanua yang berlokasi di Kel. Benteng pada tahun 2003. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Patampanua pada tahun 2009. Setelah itu, melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Pinrang pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di IAIN Parepare pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2015.

Dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 di IAIN parepare pada tahun 2019, penulis telah melaksanakan penelitian dengan judul skripsi “*Pengaruh Strategi Ice Breaking (كسْرُ الجَلِيدِ) terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI di SMA Negeri 5 Pinrang*”.